

I AM PR

Dunia
PR 5.0

Integrity is
The **KEY**

Integritas di Era
Kekinian

Be A PR
With Integrity

Daftar Isi

Judul Atikel

Halaman

Salam Redaksi	1
Susunan Redaksional	2
Apa Sih Perbedaan Integrity dan Kejujuran?	3
Integrity = World Peace	7
Integritas di Era Kekinian	10
Hubungan PR & Integrity	13
Be a PR with Integrity	15
Avoid Hoax with Integrity	17
Dunia PR 5.0	19
Kampusku Berintegritas	21
Jujur Waktu Ujian? Siapa Takut	24
Dos and Dont's before Examination	26
Building Integrity	28
Apa itu Integrity? Untuk Apa?	30
Integrity is The Key	33
Kumpulan Quotes Inspitatif	36
Integrity Lookbook	37
Reflect your Integrity Looks	39
Integrity of Psychology	43
Review Film	46
Let's Succeed like Jokowi	49
Event Press Release	52
Iklan Binus	56

Salam Redaksi

Hai, *guys!* Ini adalah edisi pertama majalah kami. Sebelumnya kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan rahmat dan anugerah-Nya majalah ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Kami juga menyadari bahwa banyak sekali hal yang ingin kami sampaikan kepada pembaca semua melalui majalah ini, serta beragam hal ingin kami berikan melalui apa yang ditulis dalam beberapa artikel dalam majalah ini. Semoga konten yang tertuang dapat menarik minat pembaca dan memenuhi ekspektasi pembaca, terutama mengenai dunia komunikasi bidang *Public Relations* (PR), dan bisa membuat pembaca mengetahui apa arti integritas sebagai *public relations*.

Edisi kali ini kami membahas tentang dunia ilmu komunikasi. Seringkali kita semua mendengar profesi *public relations* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan hubungan masyarakat. Namun apakah pembaca tahu apa yang dimaksud dengan *public relations*, dan hubungannya dengan integritas?

Public relations atau hubungan masyarakat sering kali tidak diketahui tugas dan perannya. *Public relations* secara umum bertugas sebagai penyambung suara dari *stakeholders* internal ke eksternal dalam suatu perusahaan, dan sebaliknya. *Public relations* juga merupakan ujung tombak bagi suatu perusahaan maupun organisasi yang bertugas menciptakan kepercayaan masyarakat dan membangun citra positif perusahaan atau organisasi. Dengan perannya yang vital, maka

public relations sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Tapi apakah pembaca tahu bahwa integritas juga bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang *public relations*?

Dalam edisi ini, kami juga akan mengenalkan tentang bagaimana integritas dan *public relations* saling berhubungan dalam konteks profesional. Lalu, apa yang terjadi bila seorang *public relations* tidak memiliki integritas? Tentu saja ia tidak dapat menentukan arah dan tujuannya, serta tidak dapat dipercaya terutama bila menyangkut tentang masalah kredibilitas. Maka dari itu, sangat penting bagi seorang *public relations* untuk selalu menjunjung tinggi integritas dalam segala aktivitasnya.

Akhir kata, semoga majalah ini dapat memberikan inspirasi dan dapat menambah pengetahuan pembaca akan dunia *public relations* dan hubungannya dengan integritas. Selamat membaca *guys!*

Susunan Redaksional



Asna Dila

KETUA



Nadya Ovelia

EDITOR



Felix Immanuel

EDITOR



Syafara Novertia

EDITOR



Nadya Priindraswari

ILLUSTRATOR



Anne Helena

ILLUSTRATOR

Apa Sih Perbedaan Integrity dan Kejujuran?



Sumber gambar: www.pixabay.com

Sekilas sama, namun berbeda makna. Integritas dan kejujuran, di abad 21 saat ini sangat diperlukan. Kurangnya edukasi dan lemahnya dalam praktik membuat Indonesia gawat integritas. Ada banyak hal yang membuat orang tak bisa berintegritas. Semakin tinggi kekuasaan semakin besar pula godaan untuk berintegritas.

Terdapat perbedaan yang sebenarnya jarang sekali diketahui oleh publik, terutama calon-calon pemimpin bangsa ini. Integritas dan kejujuran sekilas terlihat sama, namun memiliki urgensi dan standar yang berbeda, di mana kejujuran ialah awal dari bagian untuk dapat berintegritas.

Untuk membedakan integritas dan kejujuran secara pandangan ahli, berikut ulasannya, DeGeorge (1993) berpendapat bahwa bertindak dengan integritas dan bertindak etis adalah sinonim, meski secara literal tidak ada konotasi moral di dalamnya. Selain itu, pandangan ahli lainnya menanggapi integritas sering dipahami dalam konteks perilaku dan perilaku integritas pada umumnya dipahami dalam kaitannya dengan etika dan moral (Carter, 1996, dalam Supriyadi, 2012).

Secara umum, arti dari integritas ialah kualitas moral yang berupa prinsip dalam diri yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam kehidupannya. Sedangkan kejujuran ialah tindakan yang berupa berkata sesuai fakta tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi dari kenyataan. Perbedaan mendasar dari integritas dan kejujuran ialah terdapat pada tindakan dari keduanya. Jika kejujuran ialah mengatakan hal yang sebenarnya atas apa yang dilakukan, berbeda dengan integri-

tas dan kejujuran ialah terdapat pada tindakan dari keduanya. Jika kejujuran ialah mengatakan hal yang sebenarnya atas apa yang dilakukan, berbeda dengan integritas yang merupakan satu kesatuan dari perkataan dan tindakan. Contoh dari kejujuran, "Saya mengakui telah menyontek pada saat ujian kemarin, jika berintegritas dia tidak akan melakukan hal yang melanggar tentang kejujuran, artinya dia tidak akan menyontek.

Standar kejujuran dan integritas berbeda, kejujuran memiliki standar berupa perkataan atau ucapan verbal saja yang dinilai. Namun jika integritas, ia akan dinilai dari perkataan dan tindakan selanjutnya, dan bagaimana dia melakukan dan menjaga atas kejujuran perkataannya. Selain itu, standar dari integritas yang lain ialah nilai tanggung jawab, dapat dipercaya, memiliki komitmen, menepati ucapannya, menghargai waktu, dan mempunyai nilai-nilai prinsip hidup yang kuat. Indikator dari nilai-nilai di atas memperlihatkan dan menunjukkan bahwa orang berintegritas ialah orang yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Contoh-contoh perilaku yang tidak mencerminkan orang yang memiliki integritas seperti, memakai narkoba, minum alkohol, melakukan pelecehan, menyontek, *bullying*, mencuri dan segala hal yang dilakukan untuk memuaskan nafsu pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak semestinya, serta menyalahi aturan dan tidak adanya nilai-nilai integritas di dalamnya.

Selain itu, nilai-nilai integritas ini sangat diperlukan bagi kaum milenial di abad 21, di mana salah satu praktik tak berintegritas yaitu Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) yang sudah menjadi isu yang merajalela mulai tahun 1951, dan semakin banyak praktiknya ketika orde baru dimulai. Dan semakin harinya, korupsi semakin diminati oleh orang-orang tak berintegritas. Integritas dan kejujuran, sangat diperlukan saat ini dalam edukasi maupun praktik. Pembiasaan

diri sejak dini untuk berintegritas dan berkata jujur, contoh terkecil seperti melarang dengan tegas perbuatan menyontek. Tindakan kecil ini terlihat sepele, namun sangat membuat candu seperti nikotin. Mendapatkan nilai baik, menjadi sorotan, menerima banyak pujian dan terkadang hadiah dengan cara instan, tidak mau melakukan dengan cara yang semestinya, serta menggunakan hal-hal yang dilarang merupakan suatu hasil yang sangat didambakan oleh semua orang tak berintegritas. Dampaknya bukan untuk diri Anda sendiri, namun untuk banyak pihak. Dan hal seperti ini memiliki efek jangka panjang, kepercayaan kepada Anda akan secara langsung hilang ketika mengetahui bahwa melakukan kecurangan ialah hobi Anda. Selain itu, tindakan ini dapat membuat diri terbiasa melakukan berbuat curang. Mengambil cara yang salah dapat mengakibatkan di masa mendatang menjadi sebuah praktik korupsi. Maka dari itu, mulai saat ini hindari perbuatan curang tak berintegritas ini, karena inilah modal untuk menjadi orang tak bertanggung jawab dan tidak memiliki integritas.

Selain edukasi terhadap kaum muda yang sedang menempuh pendidikan, edukasi juga harus diberikan kepada orang tua, dimana nilai merupakan acuan penting bagi orang tua. Tujuannya agar tidak mematok nilai kepada anak dan anak tidak harus melakukan hal kecurangan untuk mendapatkan nilai bagus. Namun jangan menjadi leha-leha untuk kaum milenial ya! Usahakan semampunya apa yang telah dipahami, harus tetap belajar, dan kerjakan ujian atau apa pun itu dengan jujur dan berintegritas agar hasil yang didapatkan juga bisa menjadi evaluasi diri untuk kedepannya.

Di dalam dunia praktik kerja saat ini, Indonesia telah gawat integritas dalam bentuk kecurangan dalam mencari nafkah hidup, yaitu melakukan korupsi demi mengisi kantong-kantong kosong dalam perut dan

saku pribadi tanpa memikirkan susah payah rakyat membayar pajak. Memindahkan uang-uang negara lewat karung, tas, bahkan kantong plastik ke dompet pribadi mereka. Pada tahun 2018 telah terjadi praktik korupsi, menurut data kpk.go.id sebagai lembaga pemberantas korupsi di Indonesia telah mencatat ada 30 kasus OTT, dengan 121 orang tersangka korupsi dengan total barang bukti uang negara yang dibawa kabur ialah 24,4 miliar rupiah.

Dan dalam data dari kpk.go.id bahwa 2 dari 10 orang pegawai di instansi sebagai peserta survei menjelaskan bahwa pelapor kegiatan tindakan korupsi akan diberikan hukuman, dikucilkan, dan bahkan dihambat kariernya. Hal ini merupakan tindakan yang tidak berintegritas, di mana membela para kaum yang melakukan kecurangan namun dilindungi, sedangkan mereka yang memiliki integritas dijauhi. Selain itu, 82% dari peserta survei mereka telah melakukan suap untuk memperbaiki kariernya, melebihi 50% merupakan hal yang sangat membuktikan bahwa praktik integritas Indonesia telah dapat dikatakan gawat. Sudah saatnya bibit-bibit anak bangsa dididik menjadi manusia yang berintegritas untuk mengurangi kriminalitas serta uang negara yang terkuras oleh para tikus-tikus yang bekerja di kursi paling atas. Banyak hal yang membuat orang rela tidak berintegritas, yaitu oleh para tikus-tikus yang bekerja di kursi paling atas. Banyak hal yang membuat orang rela tidak berintegritas, yaitu:

Inginnya kenaikan jabatan secara instan, hal ini berhubungan dengan strata sosial di mana semakin tinggi jabatan akan memudahkan seseorang mendapatkan karier yang lebih baik lagi, sayangnya praktik yang tak bermoral sering dilakukan, dengan cara menyuap dengan memberikan sejumlah uang yang diberikan kepada seseorang yang berpengaruh di perusahaan dan dapat menaikkan jabatannya. Jalan pintas dan hasil instan pun masih diminati, walaupun perilaku sudah menyalahi etik.

Uang yang semakin mudah didapat, semakin tinggi jabatan akan memudahkan seseorang untuk melakukan tindakan curang yang lain, salah satunya melakukan tindak kriminal, yaitu korupsi. Ini yang masih menjadi candu bagi pemilik jabatan tinggi, mencari uang mudah dengan jaminan jabatan dan bisa menyuap yang lain menjadi hal mudah untuk melakukan korupsi selanjutnya.

3

Semakin tinggi jabatan, semakin besar pula gengsi seseorang, sedangkan gaya hidup pejabat yang terkenal dengan kemewahannya, tidak segan-segan untuk melakukan tindak korupsi tersebut. Menutupi gengsi dengan uang rakyat tanpa berdosa, sangat sering dilakukan dengan bangga oleh pejabat tak berintegritas masa kini.

4

Hukuman yang dianggap masih ringan, dengan adanya penjara bagi narapidana korupsi yang bisa dikatakan elite, bahkan lebih elite daripada indokos anak BINUS Malang, ini membuat koruptor masih senang melakukan tindak kriminal ini. Walaupun harta telah ditarik, namun tidak semua akan dibersihkan dan dituntaskan. Sehingga, masih ada sisa yang mereka dapatkan dari korupsi untuk berfoya-foya.

Berikut tadi beberapa hal yang membuat orang tidak berintegritas, lalu dampak apa saja yang akan didapatkan bagi orang yang tidak memiliki kejujuran dan integritas? Bagi orang yang telah melakukan tindak kecurangan, dengan sendirinya akan was-was karena kelakuan yang telah ia perbuat, terlebih sekarang KPK sedang gencar-gencarnya mencari para tikus-tikus berdasi kantoran yang sering mengambil uang rakyat, kesehatan mental pun akan terganggu. Tak hanya itu, setelah tertangkap KPK dieksekusi oleh pihak kepolisian dan terekspose kamera media, manusia tak berintegritas akan selalu terkenang keburukannya. Citra koruptor akan selalu teringat, walaupun dulu jabatan tertingginya dahulu selalu memikat. Banyak sekali kerugian yang didapat dari sikap tidak jujur dan tak berintegritas, jangan sampai kita sebagai pemuda milenial, melakukan tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri, orang sekitar bahkan negara. Sungguh memalukan bukan? Maka dari itu, aturlah sikap diri, batasi diri, dan tanamkan nilai-nilai integritas mulai dari diri sendiri, jangan hanya ditanamkan namun juga perlu dipraktikkan dalam dunia nyata.

Sumber data : kpk.go.id



Integrity = World Peace

Sumber gambar: www.pixabay.com

Dunia gawat kedamaian, *public relations* harus semakin berintegritas. Terlihat sepele memang, ternyata *public relations* dapat berperan aktif dalam kedamaian dunia. Pernyataan yang berintegritas sangat diperlukan saat ini. Dengan langkah sederhana menyaring apa saja yang akan disebarluaskan. Menggiring opini dengan bijak dan tidak memprovokasi demi kepentingan suatu hal.

Jack Welch, dalam bukunya yang berjudul "Winning" mengatakan, "Integritas adalah sepatah kata yang kabur (tidak jelas). Orang-orang yang memiliki integritas mengatakan kebenaran dan orang-orang itu memegang kata-kata mereka. Mereka bertanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka di masalah, mengakui kesalahan mereka dan juga mengoreksinya. Mereka mengetahui hukum yang berlaku dalam negara mereka, industri mereka dan perusahaan mereka, baik yang tersurat maupun yang tersirat dan menaatinya. Mereka bermain untuk menang secara benar (bersih), seturut peraturan yang berlaku". Berbagai survei dan studi kasus telah mengidentifikasi integritas atau kejujuran sebagai suatu karakteristik pribadi yang paling dihasrati dalam diri seorang pemimpin.

Industri 4.0 telah berkembang di seluruh penjuru dunia, akses dunia seakan tanpa batas walaupun terdapat bentangan jarak. Akses mudah telah didapat untuk menyebarkan informasi namun keakuratannya semakin rentan, tak khayal kedamaian dunia semakin banyak sekat hanya karena perbedaan opini, salah penafsiran, yang paling menarik yaitu termakan oleh berita *hoax* yang tak jelas sumber dan kredibilitasnya.

Data Kemenkominfo menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu, hal ini sangat mengkhawatirkan di mana akses internet sangat mudah digunakan dan informasi yang menimbulkan perpecahan mengakibatkan Indonesia semakin kritis akan kedamaian. Negara yang memiliki 17.504 pulau dengan 6 agama yang disahkan, serta kurang lebih 400 suku yang menetap di Indonesia memperlihatkan bahwa dari dulu negara ini memiliki banyak perbedaan, tidak hanya pada saat pemilu yang hanya terdapat dua pilihan.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Pemilu 2019 telah berlalu, banyak hal yang ditinggalkan termasuk perpecahan yang terjadi antar dua pendukung. Tidak memihak bagian mana pun, namun di sini sebagai *public relations* kita harus bijak dalam menanggapi sesuatu, termasuk berita yang beredar di *social media* terutama. *Framing* yang dibuat oleh salah satu pihak jangan sampai membuat kita tidak berpikiran jernih dan mengikuti alur propaganda yang mereka buat sehingga menimbulkan perpecahan dan kesalahpahaman dengan orang disekitar kita. Satu berita dapat diberitakan dengan berbagai *framing* tergantung apa kebutuhan dari pemilik berita, ingin menyudutkan pihak mana, dan siapa saja yang akan diuntungkan. Sebagai calon praktisi *public relations*, sejak dini kita harus memiliki sikap yang netral terhadap apapun, tentunya untuk ke depan agar tidak terhalang perbedaan ini untuk menjalin relasi dengan pihak lain.

Resiko dalam politik sangat rentan, di mana perbedaan yang kontras dapat memengaruhi tingkat loyalitas dan kapabilitas seseorang dalam menjalin relasi. Tentunya, sebagai *public relations* kita pastikan bisa memilih mana yang dapat menjaga citra nama baik diri sendiri maupun pihak instansi. Selain itu, apapun hal-hal yang kita *share* di *social media* jangan sampai menyebarkan berita *hoax*, di mana seorang *public relations* harus memiliki integritas dalam tindakan maupun perkataan. Dari hal-hal kecil seperti *share* berita di *social media*, berbicara, berdiskusi hindari berita-berita yang tidak diketahui jelas sumbernya, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, dengan hal yang demikian kita sebagai generasi bangsa turut serta hadir menjaga kedamaian dunia, tidak membuat semakin kacau karena berita-berita *hoax*. Dengan adanya 800.000 situs yang beredar menjadi sangat mudah pula tersebarnya berita-berita yang tak jelas akurasi. Sementara penggunaan *social media* di Indonesia merupakan pengguna paling aktif ke-3 di dunia setelah India, dan Amerika Serikat, data ini disebutkan oleh liputan6.com.

Menggiring opini yang paling mudah ialah dengan menggunakan *social media*, selain akses menyebarkan mudah, *social media* diminati oleh banyak pihak, mulai dari generasi Z hingga *baby boomer* menggunakan media ini untuk berkomunikasi, atau sekedar menyampaikan aspirasi. Namun, salah tepat menyampaikan aspirasi dapat berdampak buruk, perbedaan penafsiran salah satunya yang berakibatkan konflik diantara kedua belah pihak.

Menggiring opini publik dengan tujuan agar sama dengan apa yang kita pikirkan boleh saja, namun periksa kembali, apakah yang Anda pikirkan benar? Apakah tidak menimbulkan keributan di kemudian hari? Atau yakinkah Anda tidak berdampak besar bagi kehidupan dan kedamaian dunia? Mari bijak dalam menggiring opini publik, jangan hanya karena rupiah kita mengorbankan kedamaian dunia bercecer, tak utuh. Menghargai perbedaan, tidak meneruskan perdebatan yang hanya menenangkan dan memenangkan ego semata. Untuk apa perpecahan persaudaraan hanya untuk memberi makan ego? Dalam berpendapat, bedakan pula antara pendapat pribadi, organisasi dan kepentingan yang lainnya. Kedamaian dunia menjadi terancam karena perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, dan campur tangan pihak negara lain karena melihat potensi besar menguasai negara yang sedang ricuh. Salah satunya Negara Suriah, perang yang disebabkan protes terhadap pemerintah ini menjadi sorotan dunia. Berbagai negara besar yang ada dunia membantu 2 kubu yang sedang berperang seperti Iran, Arab Saudi dan Amerika Serikat. Yang pada awalnya hanya perang saudara, menjadi perang dunia, mengakibatkan ketidakseimbangan dan pada kedamaian dunia. Protes terhadap pemerintah berujung bermandi darah bersama saudara sesama Negara Suriah. Sama halnya dengan di Indonesia saat ini, perbedaan pendapat, perbedaan opini, protes terhadap pemerintah, tindakan-tindakan yang rentan ini dapat berdampak besar bagi Indonesia selanjutnya. Jangan sampai Indonesia karena perbedaan kepentingan menjadi negara yang ditunggangi kepentingan negara lain. Mulai dari diri kita sendiri, menghindari membantu para pihak yang tak bertanggung jawab dalam membagikan informasi yang dapat memecah belah negara, dan membuat kedamaian menjadi rentan.

Selagi masih bisa berpikir dengan jernih, hilangkanlah rasa dengki dengan memperkuat rasa toleransi, toleransi tidak hanya terhadap budaya agama, namun saling menghargai pendapat dengan orang lain merupakan tindakan yang berintegritas dan bentuk toleransi yang nyata. Mari menjadi *public relations* yang berintegritas, menjunjung tinggi nilai toleransi, saling menghargai dan tentunya menggunakan media sosial dengan bijak.

Integritas di Era Kekinian

Commitment of integrity, pedoman yang tepat untuk anak muda yang semakin menggila. Generasi Z yang integritasnya semakin menurun butuh gebrakan baru. Edukasi sangat dibutuhkan untuk hidup berintegritas. Saat ini, banyak kasus karena berkebaran berita *hoax*. Praktik tak berintegritas pun semakin merajalela.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Generasi Z ialah kaum muda atau generasi yang lahir mulai dari tahun 1995 sampai 2010. Di generasi ini kecanggihan teknologi mengiringi setiap langkah mereka, setelah bahkan sebelum kelahirannya, generasi ini juga disebut sebagai *iGeneration* atau generasi net, yang setiap detiknya tak bisa terlepas dari *gadget* dan internet. Teknologi merupakan makanan sehari-hari generasi ini, maka dari itu tak bisa dipungkiri bahwa *iGeneration* lebih suka menjadi individu yang lebih individual daripada hidup kolektif. Hidup yang serba instan dan serba ada menjadi celah yang berbahaya bagi kesadaran integritas, selain itu sikap ambisius generasi Z ini sangat tinggi, yang berbahaya jika tidak diiringi dengan edukasi menjadi individu yang berintegritas tinggi.

Commitment of integrity, merupakan terobosan pedoman terbaru yang perlu diajarkan untuk kaum *iGeneration*. Pedoman ini berupa cara-cara menjadi orang yang memiliki komitmen dan konsisten terhadap nilai-nilai integritas, yaitu berupa nilai kejujuran, tanggung jawab, dapat diandalkan, dapat dipercaya, memiliki loyalitas yang tinggi, menghargai waktu, dan memiliki prinsip-prinsip yang kuat dalam hidup. Pasti banyak yang mempertanyakan, mengapa sampai ada komitmen terhadap integritas, apakah integritas itu penting? Atau sangat penting?

Jawabannya ialah sangat penting, di mana integritas saat ini juga sebagai tolak ukur individu, baik secara moral maupun psikologi. Integritas dapat dikatakan sebagai sebuah karakter, dan merupakan sebuah karakter yang baik. Nilai-nilai integritas mencakup apa pun yang ada dalam dunia kerja, baik itu bentuk kejujuran, tanggung jawab bahkan menjadi orang yang diandalkan melebur menjadi satu dalam diri orang yang memiliki integritas. Tak melulu nilai baik yang diutamakan dalam dunia kerja, namun juga sikap moral yang lain juga harus diperlihatkan, diperhatikan, dan dipraktikkan.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Dengan *commitment of integrity*, kaum generasi Z akan lebih terarah bagaimana cara menjadi kaum-kaum berintegritas, menjadi seseorang yang bisa selalu memiliki citra yang baik dan bertindak bijak setiap waktunya. Edukasi ini dimulai dari sejak kecil, dengan membiasakan untuk hidup jujur ketika berbicara, mengakui kesalahan sekecil apa pun, tidak memiliki rasa dendam terhadap teman, mengajarkan nilai cinta kasih, bisa menjadi orang yang adil, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan selalu tepat waktu dalam kesempatan apa pun. Kebiasaan baik seperti ini akan tumbuh seiringnya waktu dan dapat menjadi kebiasaan jika dilakukan secara terus-menerus dan berulang kali. Sehingga, ketika sudah memasuki usia kerja pun tidak kesulitan membentuk diri yang sesuai karakter perusahaan yang bisa tahan banting.

Praktik-praktik tak berintegritas pun semakin merajalela, seperti korupsi, penyebaran berita *hoax*, melakukan *bullying*, aksi kekerasan, tindak penipuan dan masih banyak lagi. Dan hal kriminal seperti ini sekarang sering terjadi di Indonesia. Dan yang sedang hangat ialah penyebaran *hoax*. Hal ini sangat mudah diterima oleh masyarakat, terutama generasi Z yang masih labil dalam emosi, sehingga mudah tersulut dengan berita yang tidak sesuai dengan sudut pandang mereka.

Melihat integritas generasi Z yang semakin menurun dan mudahnya teknologi menguasai mereka, membuat semakin seringnya tindakan tidak berintegritas menyebar dan dilakukan. Contohnya, menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya, menjadi individual yang serba instan dan ingin dianggap sebagai orang yang nomor satu ketika mengetahui isu terhangat membuat generasi ini tidak memeriksa terlebih dahulu fakta dari berita tersebut, dan sering kali berita tersebut langsung *trending* karena banyaknya *re-tweet*, *re-upload* di akun kalangan generasi Z padahal berita yang mereka angkat atau mereka sebarkan ialah berita *hoax* atau berita bohong, yang tidak benar pernyataan dan penjelasannya. Maka dari itu, nilai integritas berupa kejujuran perlu ditekankan di sini, tak hanya seorang pembuat berita saja, namun sebagai generasi muda yang melek teknologi harus teliti dalam menyebarkan informasi kembali, tidak hanya asal *copy-paste*, namun perlu mengetahui terlebih dahulu data dan fakta dari berita tersebut. Banyak kasus *hoax* besar di Indonesia, salah diantaranya yaitu kasus Audrey dan Ratna Sarumpaet. Dan *hoax* inilah praktik merusak pemikiran orang lain dan mental orang lain. Dan *hoax* sendiri tidak hanya mengancam integritas individu, namun juga integritas bangsa dan negara.

Hubungan PR & Integrity



Sumber gambar: www.pixabay.com

Selain itu, sebagai seorang *public relations* sendiri juga harus memiliki integritas yang tinggi, tidak hanya sebagai individu *public relations*, namun seorang *public relations* juga membawa dan membangun citra baik dari perusahaan maupun bagi kliennya. Sebagai seorang *public relations*, melanggar kode etik bila mengatakan hal yang tidak sesuai faktanya, di mana telah diatur di Kode Etik Perhumas pada Bab II ayat satu berbunyi "Berlaku jujur dalam berhubungan dengan klien atau atasan". Perhumas sendiri merupakan organisasi yang bergerak di bidang *public relations* yang tampil sebagai wadah bagi para profesi hubungan masyarakat yang ada di Indonesia. Dan kode etik sebagai hubungan masyarakat pun diatur disini. Selain itu, nilai integritas juga dapat digunakan sebagai acuan bersaing di dunia global, tidak hanya antar kampus, namun bisa juga dunia. Integritas membuat seseorang menjadi tampil lebih profesional dan tidak akan menyalahgunakan kekuasaan yang telah diterima. Selain itu, orang yang tak berintegritas akan mudah goyah, terlebih jika dengan masalah uang dan kepentingan pribadinya. Maka dari itu, *commitment of integrity* harus ditekankan sejak dini, sebelum terlambat sebuah tindakan kriminal akan disesali.

Menjadi humas muda yang sedang merintis karier dan menimba ilmu, ada baiknya mulai menerapkan nilai-nilai integritas, seperti berkata jujur, bertindak sopan, adil dan bertanggung jawab. Membiasakan diri berbuat baik itulah kunci utama untuk selalu berbuat baik. Tak hanya itu, selalu menjaga citra diri sejak kini, walaupun belum terjun ke dunia kerja sangat penting. Di era teknologi canggih di mana rekam jejak media sangat menjadi pertimbangan pula bagi sebuah perusahaan melihat calon pegawai, jangan meninggalkan jejak buruk ya!

Tak hanya itu, untuk kalian seorang *public relations*, maupun generasi Z di ITK BINUS Malang, berbanggalah, karena kampus kalian telah menjunjung tinggi nilai integritas yang lain sejak dini, dengan adanya *drop out* ketika menyontek ialah bentuk wujud nyata sebagai lembaga pendidikan yang memerangi kecurangan dan meningkatkan integritas pada mahasiswanya.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Kita sebagai praktisi *public relations*, mempunyai peran sebagai fungsi manajemen yang menjadi jembatan antara perusahaan dengan publiknya. Sudah menjadi bagian dari tugas kita untuk membentuk citra positif perusahaan di mata publik. Tetapi, tahukah kamu bagaimana caranya?

Dengan memanfaatkan *media relations*, para praktisi *public relations* dapat memublikasikan strategi yang tepat sebagai solusi untuk membangun citra baik dari perusahaan. Melalui cara itulah perusahaan juga dapat menumbuhkan kepercayaan publik dan beberapa golongan yang akan menjadi sasarannya. Oleh karena itu, hubungan yang dimiliki antara *media relations* dan praktisi *public relations* sangat erat, tidak mudah untuk dipisahkan dan mempunyai hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini dikarenakan seorang *public relations* membutuhkan peran *media relations* untuk menyampaikan informasi atau membangun *branding* perusahaan. Begitu juga dengan *media relations* yang membutuhkan peran dari *public relations* untuk memperoleh informasi yang *up to date*, orisinal, dan akurat.

Be a PR with Integrity

Untuk itu, dengan tugasnya yang berhubungan dengan suatu citra baik perusahaan, seorang praktisi *public relations* harus berpedoman pada etika yang baik. Beretika dengan baik akan menjadi konsep diri dan pendukung untuk kesuksesan dari pekerjaan *public relations* nantinya. Salah satu etika yang harus dimiliki adalah *integrity* atau kejujuran. Seorang *public relations* harus mempunyai kepribadian yang jujur. Dengan kepribadian yang jujur, akan meningkatkan kredibilitas sebagai seorang *public relations* di mata rekan kerja, *client*, atau perusahaan lain. Seorang *public relations* harus memiliki etika dalam bersikap, dengan didasari kejujuran dan kebenaran sebagai kunci utama atas apa yang mereka lakukan dan sampaikan terhadap publik. Integritas sangat penting untuk dimiliki, karena:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Integritas mampu untuk memberi reputasi yang baik</p> <p>Seseorang akan memiliki reputasi yang baik, dipercaya oleh banyak orang, dan tidak dipandang sebelah mata saat ia telah menunjukkan perilakunya untuk menjunjung tinggi sifat berintegritas.</p> | <p>2. Integritas menunjukkan siapa diri kita sebenarnya</p> <p>Integritas secara tidak langsung menggambarkan dan menunjukkan kepada orang lain siapa dan seperti apa diri kita sebenarnya, tanpa perlu mengucapkan sepatah kata pun.</p> |
| <p>3. Akan dihormati oleh orang lain</p> <p>Sifat integritas selalu dihargai. Seseorang yang memiliki sifat berintegritas, tidak akan dilupakan oleh seseorang. Apa yang akan diucapkan selalu dipercaya, dan segala tindakan yang diperbuat selalu dihargai.</p> | <p>4. Mampu menjadikan seseorang lebih baik</p> <p>Integritas mampu membuat diri menjadi lebih baik. Karena saat seseorang tidak tahu apa yang kita lakukan, namun kita tetap mengatakan yang sebenarnya, secara tidak langsung itu akan menjadi pilihan kita untuk menerapkan pada diri agar selalu berintegritas yang mampu membawa diri untuk terus menjadi lebih baik.</p> |

Itulah beberapa penjelasan tentang pentingnya integritas. Yang mana, kita sebagai seorang *public relations* harus menerapkan sifat dasar untuk selalu berintegritas terlebih dahulu. Agar kita, menjadi seorang praktisi *public relations* yang baik, dapat dipercaya, dan bertindak secara profesional.

Sumber data : www.wisegeek.com



Perkembangan teknologi yang sangat pesat masih saja dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Salah satunya adalah dengan munculnya pemberitaan informasi yang bersifat *fake* atau biasa dikenal dengan berita *hoax*. Seperti kutipan yang telah disampaikan oleh Prof. Dr. Daniel Mohammad Rosyid bahwa "*Hoax* terbesar bukan menyebar berita bohong, tapi menyembunyikan kebenaran dari publik". Munculnya pemberitaan *hoax*, akan mengancam dan merugikan golongan tertentu. Siapa yang akan dirugikan?

Di zaman yang sudah modern ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat, yang mana telah membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan tersebut, kita bisa lebih mudah untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan masih banyak lagi manfaat yang bisa kita dapatkan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, masih saja dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Salah satunya adalah munculnya pemberitaan informasi yang bersifat palsu atau biasa dikenal dengan berita *hoax*. Seperti kutipan yang telah disampaikan oleh Prof. Dr. Daniel Mohammad Rosyid bahwa "*Hoax* terbesar bukan menyebar berita bohong, tapi menyembunyikan kebenaran dari publik".

Munculnya pemberitaan *hoax*, akan mengancam dan merugikan golongan tertentu. Siapa yang akan dirugikan? Salah satunya adalah praktisi *public relations*. Dengan munculnya pemberitaan *hoax*, akan mengancam citra perusahaan, yang mana akan menimbulkan persepsi yang buruk di tengah kalangan masyarakat. Untuk itu, seorang *public relations* harus mempunyai strategi untuk mengurangi pemberitaan *hoax* dengan cara membangun hubungan baik dengan *media relations*. Karena saat pemberitaan tersebut muncul, seorang *public relations* bisa mengundang para media

langsung mengadakan *press conference* untuk mengklarifikasi informasi yang sebenarnya terjadi, yang mana para media akan meliput dan memublikasikannya. Selain itu, *public relations* harus menyampaikan informasi sesuai dengan *fact list* yang terjadi tanpa ada yang ditambahi ataupun dikurangi. Dan juga, *public relations* harus memikirkan apa yang akan dibicarakan sebelum media memublikasikan. Karena, satu kali saja seorang praktisi *public relations* tidak teliti. Maka, akan menjadi serangan balik untuk perusahaannya.

Untuk itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut cara-cara PR dalam mengurangi berita *hoax* :

a. Dukung media resmi

Sebaiknya, sebagai seorang praktisi *public relations* selalu menggunakan media resmi untuk menyampaikan informasi. Sehingga bisa dipercaya oleh publik, dan tidak dijadikan peluang untuk menyebarkan berita *hoax*.

b. Jangan menggampangkan

Berita *hoax* biasanya muncul karena adanya celah bagi publik untuk mengolah informasi secara tidak benar. Untuk itu, saat pemberitaan muncul sebaiknya segera memeriksa kembali informasi yang sudah disebarkan dan segera mengatasi pemberitaan *hoax* tersebut.

c. Jangan lupa cantumkan sumber

Sebagai seorang praktisi *public relations*, lebih baik untuk mencantumkan sumber resmi di dalam informasinya sehingga lebih terpercaya.

d. Segera mengklarifikasi hal yang tidak benar

Saat pemberitaan yang tidak benar muncul, sebaiknya seorang praktisi *public relations* segera melakukan klarifikasi. Untuk menghindari pemberitaan yang tidak diinginkan dan semakin meluas.

e. Fokus

Lebih fokus dalam membuat informasi. Karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda.

Untuk itu, menjadi seorang praktisi *public relations* yang jujur dan mampu untuk dipercaya oleh masyarakat luas, sangat dibutuhkan. Sebagai seorang praktisi *public relations* harus bekerja secara profesional. Karena tugasnya yang cukup berat, praktisi *public relations* harus mempunyai berbagai strategi, berpikir dan bertindak secara cepat, cermat, dan tepat.

Avoid Hoax with Integrity



Sumber gambar: www.pixabay.com

"Integritas diartikan sebagai menyatunya pikiran, perkataan, dan perbuatan guna melahirkan reputasi dan juga kepercayaan". Kutipan yang telah disampaikan Ippho Santoso ini bisa kita simpulkan bahwa integritas sangat berkaitan erat dengan reputasi yang ingin kita bangun. Namun, masalah apa yang terjadi saat ini?

Seperti yang kita tahu, masih banyak orang yang mengesampingkan integritas demi citra yang bagus di hadapan orang lain. Mereka berpikiran, bahwa citra akan lebih penting daripada menunjukkan kesalahan yang dilakukan. Karena, dampaknya akan merugikan diri sendiri dan berakibat dikucilkan oleh kalangan masyarakat. Banyak contoh-contoh yang terjadi di Indonesia saat ini, salah satunya yang sedang marak diperbincangkan adalah kasus *hoax* penganiayaan Ratna Sarumpaet.

Seorang aktivis Ratna Sarumpaet telah ditangkap oleh Kepolisian Daerah Metro Jaya pada Kamis malam, 4 Oktober 2018 di Bandara Internasional Soekarno Hatta, sebelum ia terbang ke Santiago, Chile. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisariss Besar Raden Prabowo Argo Yuwono, memberi penjelasan bahwa penangkapan yang dilakukan atas penyebaran berita yang tidak benar. Penyebaran berita tersebut, membuat aktivis ini harus dijerat dengan pasal 14 dan 15 UU No 1 Tahun 1946

Dunia PR 5.0



Sumber gambar: www.pixabay.com

tentang peraturan Hukum Pidana serta pasal 28 ayat 2 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Kronologi penyebaran berita *hoax* ini pada awalnya, telah tersebar di media sosial foto dari aktivis ini dengan wajahnya yang lebam. Ia mengatakan bahwa dirinya telah dianiaya oleh seseorang yang tidak dikenal. Unggahan tersebut telah direspon oleh banyak orang. Berita tersebut akhirnya sampai kepada pihak kepolisian dan segera dilakukan penyelidikan. Berdasarkan penyelidikan, Ratna diketahui tidak dirawat di rumah sakit dan tidak ada laporan ke Polsek di Bandung dalam kurun waktu 28 September sampai 2 Oktober 2018. Pada saat kejadian tanggal 21 September, Ratna sedang tidak ada di Bandung. Melainkan Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika di Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018 sekitar pukul 17.00, dan pihak kepolisian juga menemukan bukti transaksi antara Ratna dengan rumah sakit tersebut. Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan bukti bahwa itu adalah berita yang tidak benar, Ratna Sarumpaet mengakui bahwa dirinya telah berbohong dan berita tersebut tidak benar. Ia membohongi publik dengan mengatakan bahwa dirinya telah dianiaya oleh seseorang, namun sebenarnya ia telah melakukan operasi sedot lemak di pipi, dan pulang dalam kondisi wajah yang lebam.

Itulah satu dari berbagai kasus tentang penyebaran berita yang tidak benar demi citra yang baik terhadap diri. Seperti yang kita tahu, banyak orang pintar, berpendidikan, dan tentunya berwawasan tinggi. Namun, tidak banyak orang yang mengimbangnya dengan perilaku yang berintegritas pada diri. Sebenarnya, saat kita mempunyai integritas yang tinggi, tidak akan ada ruginya. Selain rasa damai yang dirasakan karena tidak kebingungan untuk menutupi kesalahan, kita juga akan mendapat kepercayaan dari orang lain, yang mana kepercayaan itu dapat dijadikan bekal untuk menjalankan segala aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat luas dan berguna untuk membangun citra dalam diri kita. Untuk itu, menanamkan sifat integritas yang tinggi sangatlah penting.

Public Relations (PR) itu sebenarnya apa sih? Mungkin bagi sebagian besar orang kata *public relations* masih asing di telinga mereka. Banyak yang tidak tahu apa itu PR, peran PR dan fungsi PR. Sebetulnya PR sudah sangat berkembang selama satu dekade terakhir, dan bahkan sudah mencapai era PR 5.0. Nah pasti pembaca makin bingung, apa maksudnya itu? Di sini saya akan menjelaskan serba-serbi dunia PR dan perkembangannya hingga saat ini.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Pertama-tama saya akan menjelaskan apa itu *public relations*. Menurut Dr. Rex Harlow, PR adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama. Dari pengertian tersebut, penulis mengambil inti bahwa PR memiliki fungsi untuk menjaga hubungan baik antara suatu organisasi dengan publiknya.

Apakah Anda sudah memiliki gambaran tentang PR? Jika belum, mari kita telaah beberapa tugas utama dari seorang PR. Pertama, PR bertugas untuk merencanakan strategi tentang publikasi, kampanye, dan krisis yang dialami oleh suatu instansi. Kedua, PR juga bertugas untuk memproduksi presentasi dan siaran pers, atau biasa dikenal dengan *press release*. Ketiga, PR mengatur acara yang dilaksanakan oleh instansi seperti konferensi pers, pameran, dan sebagainya. Terakhir, PR menjadi juru bicara yang mewakili instansi dalam konferensi pers, wawancara, dan presentasi. Keempat hal tersebut merupakan tugas utama seorang PR, dan masih banyak tugas lainnya.

Kampusku Berintegritas



Sumber gambar: www.pixabay.com

Dunia PR sendiri semakin berkembang dan menjadi salah satu profesi yang banyak dibutuhkan oleh perusahaan. Baru saja dunia PR dihadapkan dengan era 4.0 yang mengharuskan praktisi PR untuk selalu berkembang mengikuti teknologi, sekarang era 5.0 telah tiba. Terdapat banyak tantangan dalam era ini, dan untuk menyikapinya, PR harus memiliki berbagai kemampuan yang diantaranya adalah PR harus memiliki kemampuan berpikir secara global, mampu memanfaatkan teknologi yang canggih, memiliki kemampuan riset yang mumpuni, mengutamakan etika, dan dapat mengembangkan strategi yang efektif.

Seiring perkembangan teknologi, tantangan yang ada juga semakin berkembang. Terutama saat perusahaan atau instansi mengalami krisis seorang PR harus bisa menyikapinya secara dinamis. Maksud dari kata dinamis adalah PR harus bisa fleksibel dan mau berubah mengikuti zaman. Dalam era 5.0 ini PR harus bisa memanfaatkan teknologi untuk membuat strategi yang inovatif dalam menyelesaikan krisis agar dapat terus maju dan berkembang, seorang PR juga harus bisa membangun citra yang tidak hanya positif tetapi juga unik agar pamornya tidak tenggelam diantara banyaknya pesaing yang ada.

Itulah beberapa hal mengenai dunia PR dan apa itu PR 5.0. Memang di zaman sekarang ini perkembangan teknologi tidak lagi dapat dihindari. Oleh karena itu tuntutan untuk melek teknologi pun semakin meningkat. Situasi ini harus bisa digunakan dengan seefektif mungkin oleh para praktisi PR agar mereka tidak tergerus zaman.



Sumber gambar: www.pixabay.com

"Apapun cara atau alasannya nyontek = *Drop out*". Slogan itu terpampang dalam sebuah poster di Institut Teknologi Kreatif BINUS Malang. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ITK BINUS Malang terkenal dengan ketegasiannya dan ketegasannya dalam menegakkan integritas dan sikap jujur dalam diri mahasiswanya. Bahkan tidak tanggung-tanggung, BINUS berani untuk memberikan hukuman yang berat bagi mahasiswa yang berani berbuat curang, terutama saat ujian. Sanksi yang dijatuhkan adalah *drop out* yang mana sangat berat dan menakutkan bagi para mahasiswa.

Memang hukuman ini tidak hanya diterapkan di ITK BINUS, tetapi hampir di seluruh universitas di Indonesia. Mungkin banyak orang yang berpikir, "Cuma nyontek aja masa hukumannya sampai DO (*Drop Out*)". Banyak orang yang menganggap sepele masalah menyontek dan menganggap itu bukan hal yang besar. Namun sebenarnya menyontek membawa banyak sekali hal buruk seperti berikut:

1

Memberi dampak buruk terhadap proses pembentukan karakter. Ketika seseorang sudah terbiasa untuk menyontek maka ia akan terus menggunakan cara itu karena dirasa instan dan mudah. Hal ini akan membuat orang tersebut semakin malas belajar dan tidak bergantung pada kemampuannya sendiri. Menyontek akan membuat orang itu memiliki karakter pemalas dan suka mencari jalan pintas yang mana bukanlah karakter yang baik. Mungkin pada awalnya dampak tersebut hanya dirasakan secara singkat, namun jika orang itu terus melakukan tindakan menyontek maka dampak tersebut akan berkelanjutan dan membentuk seseorang yang terbiasa berbuat curang yang mana bisa mengarah pada tindakan yang parah seperti korupsi.

Menyontek akan menghambat perkembangan diri seseorang. Tujuan dari seseorang saat belajar adalah untuk memahami ilmu atau materi yang diberikan agar dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun hal itu tidak akan tercapai apabila orang itu terbiasa untuk menyontek. Ia tidak akan bisa belajar dengan baik karena mengandalkan sontekan dan tentu saja ilmu yang ada tidak akan terserap ke dalam otaknya. Lalu orang itu juga tidak akan bisa mengevaluasi dirinya sendiri karena ia tidak benar-benar mengerjakan ujian dengan kemampuannya sendiri, sehingga ia tidak tahu sejauh mana pemahaman yang ia miliki. Hal-hal tersebutlah yang akan membuat seseorang menjadi tidak berkembang.

2

Orang yang menyontek tidak akan memiliki kompetensi yang memadai. Saat terjun ke dalam dunia kerja, kompetensi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan seseorang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang membantu perkembangan bidang pekerjaannya. Namun ketika seseorang mendapat nilai yang bagus karena menyontek, tentu ia tidak akan bisa mencerminkan nilai tersebut dalam kompetensi yang ia miliki. Ketika ia tidak bisa menunjukkan kompetensi yang baik, maka tentu akan membawa kerugian terhadap dirinya sendiri dan membuatnya menjadi orang yang tidak dapat dipercaya.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Melihat dampak-dampak buruk tersebut, maka sangat penting agar seseorang tidak melakukan tindakan menyontek, terutama bagi mahasiswa. Mengapa? Karena mahasiswa merupakan orang-orang yang diharapkan sudah siap untuk terjun ke dunia kerja, dan bisa dibilang mahasiswa mengambil peran yang besar dalam membangun masa depan bangsa. Maka dari itu ITK BINUS Malang menekankan sisi krusial dari nilai integritas kepada mahasiswanya agar bisa mencetak lulusan yang berintegritas dan memiliki kompetensi yang memadai.

ITK BINUS Malang berfokus untuk mencetak praktisi yang diharapkan bisa menjadi *entrepreneur* dan membangun usaha sendiri atau bekerja di perusahaan multinasional atau global. Maka dari itu, penting sekali untuk menanamkan nilai integritas selama masa kuliah dan menetapkan sanksi yang berat agar para mahasiswa dapat mematuhi peraturan yang ada. Dengan tertanamnya nilai integritas, maka karakter mahasiswa akan terbentuk dengan baik dan tentu tindakan seperti korupsi akan terhindari. Pada zaman sekarang ini banyak sekali orang-orang yang tidak memiliki integritas dan membawa kerugian pada lingkungan sekitarnya. Melihat kondisi itu, tentu diperlukan yang namanya 'Revolusi mental' terutama dari segi integritas yang akan memperbaiki karakter generasi muda agar dapat membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Sumber data : www.google.com

Jujur Waktu Ujian? Siapa Takut

Apakah menurut Anda, menyontek di masa sekarang ini sudah menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan? Menurut saya menyontek sendiri menjadi suatu hal umum yang dilakukan oleh para pelajar, dan bahkan muncul istilah "Budaya menyontek". Bayangkan, menyontek bahkan sudah disebut sebagai budaya. Hal ini menunjukkan betapa menyontek sudah tertanam dalam diri manusia dan dilakukan secara terus menerus. Menyontek sendiri sering dilakukan pada saat ujian, padahal seharusnya ujian menjadi tolak ukur pelajar atas pemahaman yang mereka miliki terhadap materi pelajaran. Pelajar sering kali takut jika mereka akan mendapat nilai yang jelek sehingga mereka berani melakukan tindakan menyontek.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Banyak generasi muda yang sekarang ini mulai meninggalkan nilai kejujuran. Mereka menganggap bahwa kejujuran tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan nilai bagus yang harus mereka terima. Persepsi ini bisa timbul karena berbagai sebab, seperti tuntutan orang tua, guru, sekolah, dan sebagainya. Dengan adanya menyontek maka konsep dari ujian tidak akan terpenuhi, dan tujuan dari ujian sebagai alat tolak ukur tidak akan tercapai. Para pelajar juga sering kali lupa bahwa nilai moral menjadi salah satu faktor terpenting dalam membentuk karakter seseorang, dan apabila orang itu sudah terbiasa untuk menyontek atau berbuat curang, maka hal itu akan terbawa terus hingga ia dewasa. Hal ini tentu sangat berbahaya, dimulai dari hal yang terlihat kecil yaitu menyontek, hal ini dapat menjadi hal yang sangat besar seperti mengarah pada tindak korupsi, plagiarisme, dan sebagainya. Mungkin di sini penulis terdengar melebih-lebihkan namun hal ini benar adanya.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Untuk menjadi jujur memang susah bagi sebagian besar orang, terdapat banyak godaan dan tantangan. Namun apabila mereka mau mengambil satu langkah kecil saja untuk memulai, maka jujur bisa menjadi hal yang ringan. Seperti saat seorang pelajar yang bertekad untuk tidak menyontek saat ujian, lalu dari kejadian itu dia menyadari bahwa terdapat banyak sekali keuntungan saat ia berbuat jujur, seperti dia bisa mengevaluasi pemahamannya akan suatu materi, ia bisa membuat dirinya berkembang, ia menjadi dihargai oleh orang di sekitarnya, dan masih banyak lagi. Dari situ dia menyadari bahwa satu langkah kecil bisa membawa banyak hal dan bisa mengarahkan dia ke hal yang lebih besar yaitu membuat dia menjadi orang yang berintegritas. Dengan integritas ini pula konsep ujian akan terpenuhi, maka dari itu integritas sangat penting di dalam ujian.

"No legacy is so rich as honesty", kutipan tersebut diucapkan oleh seorang penulis ternama yang berasal dari Inggris bernama William Shakespeare. Menurut penulis kutipan inilah yang harus dipegang teguh oleh anak muda zaman sekarang. Di tengah terpaan ancaman moral yang semakin meluas, generasi muda harusnya bisa berpegang teguh pada prinsipnya terutama nilai integritas. Hal ini merupakan hal

berharga untuk diturunkan pada generasi berikutnya, tidak mungkin kita menurunkan budaya menyontek pada generasi penerus kita. Maka dari itu para pelajar harus mulai membuka mata dan melihat bahwa dampak dari tindakan menyontek yang mereka lakukan tidak berhenti sampai diri mereka saja.

Janganlah bangga apabila kamu berhasil menyontek tanpa ketahuan oleh guru atau pengawas, namun banggalah pada dirimu sendiri saat kamu berhasil berbuat jujur saat ujian karena kamu telah melakukan hal yang benar. Penulis rasa banyak anak muda yang harus menanamkan kalimat ini di dalam kepalanya dan mengubah persepsi mereka akan menyontek. Saat seseorang memegang teguh integritas, maka ia dapat memetik berbagai nilai positif dari integritas. Maka dari itu, pesan penulis untuk para pelajar yang membaca artikel ini, jangan takut untuk berbuat jujur dan memiliki integritas, karena hal itu akan membawa banyak dampak positif buatmu.

Sumber data : www.google.com

Dos and Dont's before Examination



Sumber gambar: www.pixabay.com

Meningkatnya stres dan kehilangan fokus dalam belajar telah menjadi masalah yang sering kita hadapi saat menjelang momen-momen sebelum ujian. Aktivitas para mahasiswa yang semula santai, harus mengalami perubahan yang drastis agar bisa mempersiapkan bahan pembelajaran dengan baik. Kendala sejenis ini erat kaitannya dengan bagaimana cara mahasiswa dalam membagi waktu dan prioritasnya masing-masing. Melalui artikel ini, akan penulis sampaikan beberapa hal yang dapat dilakukan pembaca sebagai bentuk persiapan diri sebelum menempuh ujian.

Berikut diantaranya :

1. Temukan suasana dan gaya belajar yang sesuai

Dengan perkembangan zaman saat ini, telah banyak ditemukan berbagai macam gaya belajar yang dapat diadopsi dengan mudah, seperti belajar sembari mendengarkan musik, mencari tempat belajar yang tenang, dengan gaya belajar analitis, dan lain sebagainya. Pencarian gaya belajar dan suasana yang sesuai ini dapat membantu mahasiswa dalam mengubah pandangannya mengenai pelajaran yang tidak lagi merupakan sesuatu yang menekan melainkan juga bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan.

2. Tentukan waktu belajar yang tepat dan terencana

Mempersiapkan bahan pembelajaran jauh-jauh hari sebelum waktu ujian dianggap lebih efektif dan berkualitas dibandingkan dengan memakai Sistem Kebut Semalam (SKS). Hal ini dikarenakan mahasiswa masih memiliki banyak waktu untuk membuat persiapan yang lebih matang hingga menanyakan materi yang masih belum dipahami. Selain itu, penggunaan jeda dalam belajar juga diperlukan untuk memberi waktu istirahat pada otak dan tubuh sebelum mulai mempelajari materi selanjutnya.

3. Menulis ulang materi yang sudah dipelajari dan belajar untuk memahaminya

Dengan menulis ulang materi yang akan diujikan dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan sekedar menghafalkannya. Pemahaman materi membantu kita untuk mengerti garis besar konsep materi yang diujikan serta mengurangi resiko lupa terhadap apa yang dihafalkan.

4. Menjaga kesehatan

Belajar secara konsisten tentu merupakan cara yang tepat, tapi lebih baik lagi apabila diseimbangkan dengan mengatur pola belajar agar tidak mengganggu kesehatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan tidur dengan baik agar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya karena didukung oleh tubuh yang sehat dan bugar.

5. Memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan restu dari orang tua

Sebagai langkah terakhir yaitu dengan memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dengan meminta doa restu kepada orang tua. Hal ini diperlukan untuk memantapkan hati serta meningkatkan kepercayaan diri kita agar mampu mengerjakan ujian dengan baik dan teliti.

Selain itu, ada juga beberapa hal yang harus dihindari dalam mempersiapkan ujian yaitu:

1. Begadang.

Selaras dengan Sistem Kebut Semalam (SKS), hindari terlalu fokus belajar sehingga lupa waktu karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam mengerjakan ujian dan bisa menyebabkan mahasiswa tertidur saat ujian.

3. Membuat sontekan.

Selain termasuk dalam perbuatan yang tercela, menyontek juga merupakan kegiatan yang membuang waktu. Mahasiswa dituntut untuk memikirkan strategi menyontek, tempat menyimpan sontekan, hingga resiko apabila ketahuan yang mana hal ini dianggap lebih rumit dibandingkan dengan belajar dari jauh hari.

2. Lupa makan.

Kebiasaan mahasiswa yang sering lupa makan ketika sedang fokus berkuat dengan materi juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar. Dalam kondisi perut yang kosong juga dapat mengganggu kesehatan mahasiswa karena dapat berpotensi membuat tubuh menjadi lemah.

4. Lupa membawa peralatan ujian dan mengeluarkan barang yang tidak perlu.

Tindakan ini dapat beresiko membuat mahasiswa dapat dikategorikan menyontek. Hal ini dikarenakan kepanikan mahasiswa yang lupa membawa peralatan ujian dapat menciptakan gerak-gerik yang tidak wajar sehingga dapat menarik kecurigaan dari para pengawas.

Building Integrity



Sumber gambar: www.pixabay.com

Kita pasti sudah sering mendengar istilah integritas, tetapi apakah kita benar-benar mengetahui definisi dari integritas itu sendiri? Definisi integritas hingga saat ini pun masih menjadi sesuatu yang kabur dan jamak. Tetapi pada kesimpulannya, integritas itu sendiri merupakan bagaimana cara seseorang memiliki konsistensi dalam bersikap apa adanya. Hal itu menandakan bahwa integritas sendiri tidak hanya terbatas pada konsep benar dan salah. "*Integrity is doing the right thing even when no one is watching*". Dari kutipan ini, dapat kita simpulkan bahwa penerapan integritas tidak dapat berjalan dalam waktu yang singkat, melainkan diperlukan adanya komitmen dalam diri untuk selalu menyatakan semua yang ada dibenaknya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Di sini akan penulis sampaikan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangun integritas dalam diri menjadi lebih tinggi.

1. Menetapkan nilai pribadi Anda

Orang dengan integritas tinggi selalu memiliki suasana hati yang mengutamakan kejujuran, profesionalitas, keberanian, ketegasan, dan menegakkan kebenaran sesuai aturan. Dengan mengetahui nilai pribadi, Anda dapat lebih mudah dalam menyeleksi serta menyadari akar dari sifat yang bertentangan dengan integritas yang tumbuh dalam diri anda. Proses seleksi ini berguna dalam memberdayakan kehidupan yang seimbang yang tidak hanya terbatas pada pengorbanan melainkan juga mengetahui cara menguatkan diri sejati yang asli tanpa terlibat adanya konflik batin atau keraguan.

2. Ubah paradigma sempit yang Anda miliki

Orang yang diliputi dengan kesombongan, egoisme, keserakahan, dan kekuasaan tinggi biasanya akan dipenuhi dengan pandangan bahwa "Uang itu segalanya dan segalanya perlu uang". Paradigma sejenis ini dapat berpotensi melunturkan integritas dan dapat menciptakan kepribadian yang mudah tergoda oleh hal-hal negatif. Hal ini

dapat di atasi dengan merubah paradigma tersebut menjadi "Uang itu penting namun bukan segalanya" sehingga dapat menjadikan diri kita memiliki kompas moral dalam bertindak mencari berkah.

3. Menjaga ucapan

Pastikan segala sesuatu yang anda lontarkan bersifat benar, jujur, dan Anda dapat mempertanggungjawabkannya. Orang dengan integritas tinggi akan menghindari pengucapan janji yang tidak yakin bisa ditepati, karena hal tersebut akan terus merefleksikan citra buruk mengenai diri kita dari pandangan orang lain. Selain itu, melalui integritas tinggi akan mengasah kita untuk selalu berucap jujur dan benar meskipun fakta tersebut menyakitkan. Meski berat, dengan mengatakan sejujurnya akan menjauhkan kita dari sifat munafik, berpura-pura, hingga manipulatif. Hal ini dianggap penting karena kebohongan memiliki sifat yang adiktif yang berarti ketika seseorang melakukan kebohongan, ia cenderung akan melakukannya lagi karena kebohongan pertamanya berhasil menjauhkan ia dari masalah.

4. Selalu bertanggung jawab

Biasakan diri untuk selalu bertanggung jawab di segala tindakan yang dilakukan. Sebagai contoh jika tindakan Anda berujung kesalahan, hindarilah menyalahkan orang lain dan akui kesalahan sendiri serta mau bertanggung jawab dengan memperbaiki kesalahan sesuai dengan aturan yang ada. Dengan terus menerapkan sikap selalu bertanggung jawab, hal ini akan berdampak langsung pada integritas diri seperti merasa terganggu apabila ada orang lain yang tidak bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Hal itu penting untuk menumbuhkan rasa yang selalu mementingkan kejujuran, ketepatan, konsistensi, hingga tepat waktu di segala tindakan yang akan dilakukan.

5. Mengambil analisis disetiap keputusan yang diambil

Dengan melakukan analisis dapat membantu kita dalam menentukan mana keputusan yang baik dan layak untuk diambil serta mana keputusan yang salah dan dapat merugikan. Hal ini juga diperlukan untuk menghindarkan kita dalam melakukan pembenaran atas kesalahan yang kita perbuat. Misalnya dengan menganalisis ruang lingkup pertemanan, hal itu dapat membantu kita agak bisa bergerak maju dan menjadi pribadi yang lebih baik karena kita dapat memilih teman yang akan melingkupi kita dengan energi positif. Begitu juga sebaliknya apabila kita tidak menganalisis pertemanan kita, hal itu justru dapat menjerumuskan kita ke arah yang negatif hingga berdampak pada kerugian diri maupun orang lain.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Dengan menjadi pribadi yang memiliki integritas tinggi, akan menjadikan kita sebagai pribadi yang memiliki citra baik dan dapat dipercaya orang lain serta membantu kita agar bisa menjalankan hidup ke arah yang positif. Oleh karena itu, cobalah 5 cara yang telah disebutkan secara konsisten. Meski integritas tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, namun dengan kepercayaan serta menikmati proses perubahan yang dilakukan secara tidak langsung akan merubah kita menjadi orang yang berintegritas baik di kehidupan pribadi maupun profesional.

Interview Tentang Integritas

"Whoever is careless with the truth in small matters cannot be trusted with important matters" — Albert Einstein. Integritas, satu kata yang dapat menggambarkan sejuta makna. Hanya dengan kata indah yang terucap dalam lisan tak membuat orang lain terkesan jika dalam hati berisi kedengkian. Integritas merupakan sebuah gambaran diri seorang manusia. Seperti yang telah kami gali dalam diri kedua narasumber tentang apa integritas itu bagi Binusian yang juga merupakan generasi milenial dan untuk apa integritas itu harus menyatu dalam diri seorang *Public Relations*.

Sumber gambar: www.google.com

Hal yang sangat mengesankan bagi kami karena dapat mewawancarai orang nomor 1 di BINUS@MALANG. Siapa lagi dan tak bukan, Rektor BINUS@MALANG Bapak Dr. Ir Boto Simatupang. Suasana sore yang indah mendukung kedekatan antara kami sebagai mahasiswa dengan rektor. Di awal pembicaraan kami, pembahasan tentang berbagai pertimbangan untuk memutuskan berdirinya Kampus Bina Nusantara di Malang karena Kota Malang identik dengan kota pendidikan, pariwisata, keinovatifan dan keberagaman budaya. Sehingga Yayasan Bina Nusantara dipenuhi keyakinan untuk mendirikan kampus Bina Nusantara di Malang. Akan tetapi, keidentikan kota Malang tidaklah cukup untuk menghasilkan lulusan mahasiswa yang berintegritas. Adanya aspek *integrity* dalam pembentukan diri seorang mahasiswa Binus dalam *value* Binusian yaitu *SPIRIT (Striving for Excellence, Perseverance, Integrity, Respect, Innovation dan Teamwork)*. Dr. Ir. Boto Simatupang menjelaskan betapa pentingnya nilai *integrity* dalam pembentukan diri seorang mahasiswa Binus. Karena saat seorang mahasiswa mempunyai standar kompetensi secara global, tetapi tidak adanya integritas dalam dirinya maka mahasiswa tersebut hanyalah seperti mencari jarum dalam tumpukan jerami, hidupnya tidak berarti dan tidak berguna. Beliau juga menyatakan pendapat tentang rasa setujunya tentang *statement* yang diucapkan Bapak Presiden Indonesia Joko Widodo dalam pengembangan sumber daya manu-

sianya pengembangan SDM yang beriringan dengan integritas karena dapat mendukung dalam lingkungan BINUS@MALANG dalam menjadikan mahasiswa yang dapat berintegritas dan tetap berfokus pada prestasi. Dalam pengaplikasian nilai-nilai integritas, sebagai rektor di BINUS@MALANG, beliau menekankan tentang aturan "Jangan menyontek". Beliau menegaskan saat mahasiswa menyontek, maka lunturlah nilai integritas dalam dirinya. Tak perlu adanya CCTV untuk memantau setiap mahasiswa. Artinya, mahasiswa diberi kepercayaan untuk tidak menyontek sehingga agar timbul sebuah rasa tanggung jawab. Tetapi tentunya ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai integritas tersebut, seperti yang Bapak Boto katakan bahwa pergaulan merupakan komponen utama dalam gonjang-ganjingnya integritas dalam diri seorang mahasiswa. Pentingnya bergaul dalam *circle* pertemanan yang saling mendukung antara satu dengan yang lain. Yang kedua merupakan kurangnya *self-awareness* dalam diri seorang mahasiswa BINUS@MALANG sekaligus sebagai generasi milenial. Malasnya membaca materi dalam Binus Maya sehingga saat UTS ataupun UAS menyontek atau melakukan hal lainnya. Itu sangat tidak menguntungkan dan menggambarkan diri seorang Binusian yang tidak berintegritas. Oleh karena itu perlunya kesadaran diri tentang pentingnya nilai integritas dalam diri seorang mahasiswa. Dan dipenghujung pembicaraan kami Bapak Boto Simatupang memberi pesan yang memberi semangat kepada mahasiswa BINUS@MALANG yaitu, "Bapak hanya ingin melihat kalian sukses, jadi orang benar. Agar diujungnya dapat meraih kehidupan yang lebih baik, bukan hanya buat diri kamu sendiri, tetapi berdampaklah buat orang lain terlebih keluarga. Jangan selalu berada di zona nyaman".

Sumber gambar: www.google.com



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yanuarita Kusuma Permata Sari, S.Sosio.,M.Med.Kom tentang mengapa *integrity* dijadikan *value* dalam pembangunan diri seorang mahasiswa BINUS@MALANG. Beliau mengatakan bahwa sangat penting mahasiswa itu mempunyai nilai integritas. Karena nilai-nilai integritas itu sebagai pedoman saat terjun ke dunia nyata dalam kehidupannya. Dan jika nilai integritas dalam diri mahasiswa sudah terbentuk karena *value* Binusian tersebut, maka saat dikehidupan sesungguhnya mahasiswa dapat menanamkan dan mengamalkan nilai integritas seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, ketekunan, benar-benar melakukan apa yang dilakukan dan sebaliknya. Karakteristik seorang Binusian yang berintegritas adalah datang jam kuliah tepat waktu, tidak melakukan tindakan yang dapat memudarkan integritas dalam diri seorang mahasiswa seperti plagiarisme dan tindakan menyontek, tetap menjaga baik BINUS@MALANG dan almamater. Sebagai *Lecturer Specialist Communication Science* BINUS@MALANG, beliau mempunyai cara dalam menerapkan nilai-nilai integritas dalam diri mahasiswa seperti tidak akan memperbolehkan masuk setelah melebihi 1 menit setelah jam kuliah dimulai, tepat waktu. Yang berarti pembelajaran saat bekerja nanti agar terbiasa disiplin. Menolak adanya tindakan plagiarisme dan menyontek sehingga saat siswa mengerjakan tugas dari beliau wajib untuk menyertakan *source* yang jelas yang berarti penerapan nilai kejujuran dan kebenaran.

Tetapi adapun tantangan dalam menjadikan seorang mahasiswa dan sebagai pengikut generasi yang berintegritas, menurut beliau tantangannya adalah bagaimana dosen mengubah *mindset*, karena saat ini para dosen berhadapan dengan 2 generasi yaitu antara generasi milenial akhir dan generasi *digital native* sehingga transisi generasi yang sangat menantang karena generasi ini ingin rajin tetapi malas. Merubah pola pikir, *habit*, untuk menjadi seorang mahasiswa yang lebih baik dan mempunyai nilai integritas dalam dirinya adalah tujuan dalam mengubah tantangan menjadi kesempatan. Peningkah nilai integritas dalam diri seorang *Public Relations*? Sebagai *Lecturer Specialist Communication Science* BINUS@MALANG beliau mengatakan sangat penting penerapan *integrity* dalam diri seorang PR karena saat ini kita berada di era dimana *post truth* sedang terjadi, seolah-olah benar padahal tidak. Opini itu memang dibentuk, jadi sebagai PR dituntut untuk menjadi pribadi yang netral tapi tetap mampu untuk berdiplomasi secara baik. Butuhnya pendalaman dan penghayatan tentang PR yang berintegritas. Tak hanya lisan saja, BINUS@MALANG mengajari langsung dengan contoh mata kuliah *Ethics in Public Relations* untuk memperkuat nilai integritas dalam diri seorang *Public Relations*. Butuhnya banyak arahan dan dukungan yang kuat agar integritas dalam diri mahasiswa BINUS@MALANG mengakar dan menjadi dasar sebagai mahasiswa yang bermartabat.

Integrity is The Key

"Integritas adalah jalan hidupku". Motto itulah yang dipegang teguh oleh Lala. Bagi Lala, integritas merupakan hal yang penting untuk diterapkan, dan merupakan kualitas diri seseorang yang paling menakjubkan. Ia berpandangan bahwa sangat susah untuk mengesampingkan kepentingan diri sendiri dan melakukan hal yang benar, atau berbuat jujur. Maka dari itu Lala berusaha keras untuk selalu menjunjung integritas dan menyebarkan nilai tersebut ke orang-orang di sekitarnya.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Dengan prinsip-prinsip yang ia pegang, ia memutuskan untuk mendaftar di ITK BINUS Malang yang terkenal tegas dalam menegakkan kejujuran. ITK Binus memiliki peraturan yang menyatakan bahwa siapapun yang kedapatan berbuat curang atau menyontek akan dikeluarkan.

Tentu Lala merasa sangat bangga dapat mengenyam pendidikan di tempat yang disiplin dalam menegakkan kejujuran, bangga dapat mengenyam pendidikan di tempat yang disiplin dalam menegakkan kejujuran.

Namun dibalik semua itu, ada satu hal yang Lala tidak sadari. Dengan adanya peraturan yang ketat mengenai tindakan curang, bukan berarti hal itu akan langsung lenyap. Hal ini terbukti saat Lala menghadapi ujian tengah semester pertamanya sebagai seorang mahasiswi. Saat ia sedang serius mengerjakan soal ujian, secara tidak sengaja ia melihat seorang teman dari kelasnya melakukan tindakan menyontek. Sontak Lala pun kaget dan berpikir apa yang harus ia lakukan terhadap kejadian yang baru saja disaksikannya. Namun Lala tidak bertindak gegabah dan memilih untuk tetap diam.

Sembari Lala menyesap kopi yang dipesannya, tiba-tiba saja perkataan sang Ibu terngiang di kepalanya. Nak, Ibu tidak peduli kalau kamu mendapat nilai 0 atau 100, selama kamu jujur Ibu sudah sangat bangga. Lagi-lagi kejadian saat ujian itu muncul di dalam kepalanya. Sudah tiga hari Lala memikirkan tindakan apa yang tepat untuk ia lakukan. Sebagian dari dirinya berkata bahwa ia harus melaporkan hal tersebut pada dosen pengawas, namun bagian dirinya yang lain berkata bahwa Lala harus berpura-pura tidak tahu dan tidak mengambil tindakan apapun, karena yang menyontek adalah temannya sendiri. Ia takut sekali dan merasa kasihan apabila temannya itu sampai dikeluarkan dari universitas, namun tindakan bungkam itu sangat bertolak belakang dengan prinsip yang selama ini dipengangnya.

Di bawah terik matahari yang menyengat, Lala berjalan cepat untuk segera pulang. Namun langkahnya terhenti karena ada seseorang yang berdiri di hadapannya. Dengan raut wajah kebingungan dan penuh keterkejutan Lala memandang wajah Tanti, temannya yang ia pergoki menyontek saat ujian.

“La, ikut aku sebentar yuk”,

dengan perasaan tidak enak Lala mengikuti langkah Tanti ke kantin.

“La, aku tahu kamu melihat aku menyontek waktu ujian tempo hari”

kata Tanti dengan agak terbata.

“Hm, iya Tan”

jawab Lala.

“Aku tahu La kamu itu orangnya jujur banget, jadi aku juga agak takut kalau kamu melaporkan aku ke dosen pengawas, jadi sekarang aku mau jelasin sesuatu ke kamu”

jelas Tanti.

“Mau jelasin apa Tan?”.

“Jadi sebenarnya, ada alasan dibalik tindakanku waktu itu. Sehari sebelum ujian tiba-tiba saja ibuku jatuh sakit, jadi aku yang harus menggantikannya berjualan takjil di pasar. Karena sibuk, aku tidak sempat belajar, makanya aku menyontek waktu ujian kemarin”.

Sejenak suasana menjadi hening, Lala masih berusaha memproses apa yang baru saja Tanti katakan,

“Tapi Tan, apapun alasannya berbuat curang itu tetap saja salah”.



Sumber gambar: www.pixabay.com

“Iya aku tahu La, aku sadar kalau yang aku lakukan itu salah, tapi aku terpaksa. Karena kalau nilaiku turun, aku tidak bisa mendaftar untuk beasiswa di semester depan. Jadi aku benar-benar terpaksa, aku harap kamu bisa ngerti La. Aku mohon jangan laporkan aku”.

Lala menatap wajah Tanti dengan penuh rasa kasihan.

“Ya udah Tan, untuk kali ini aku bisa paham alasanmu, tapi aku harap kamu tidak bakal melakukan hal itu lagi ya”.

“Makasih banyak ya La, aku tahu ini pasti berat buat kamu karena ini melawan prinsip kamu, jadi aku benar-benar menghargai ini La”.

“Iya, tidak apa-apa Tan aku paham kok. Oh iya kalau misal kamu sibuk, aku mau kok bantu kamu jualan biar kamu juga bisa belajar. Tapi syaratnya kamu jangan nyontek lagi ya”.

“Makasih banyak ya La, kamu baik banget, sekali lagi makasih”.

Dalam kepalanya Lala masih berpikir apakah tindakan yang ia lakukan ini benar atau tidak. Namun satu hal yang ia tahu pasti, ia telah melakukan tindakan baik dan yang terpenting ia bisa membuat Tanti tidak melakukan tindakan curang lagi.

Kumpulan Quotes Inspriatif

Sebagai anak *millennials*, kita pasti sudah terbiasa dengan adanya kehadiran *quotes*. Meski *quotes* memiliki pengertian sebagai bentuk kutipan menarik mengenai suatu ide, namun tampaknya telah terjadi pergeseran fungsi *quotes* sehingga beralih menjadi bahan untuk membangkitkan motivasi. Hal ini tentu bermanfaat untuk kita yang sedang berusaha membangun integritas diri. Selain memerlukan komitmen, manusia juga membutuhkan motivasi sebagai penyemangat. Di sini akan penulis sampaikan beberapa kutipan inspiratif yang berhubungan langsung dengan pengembangan integritas.

Integrity is keeping a commitment even after circumstances have changed.

Integrity is choosing courage over comfort; choosing what is right over what is fun, fast, or easy; and choosing to practice our values rather than simply professing them.

Integrity gives you real freedom because you have nothing to fear since you have nothing to hide.

No matter how educated, talented, rich, or cool you believe you are, how treat people ultimately tells all. Integrity is everything.

a powerful personality is not about being in control or controlling others, it is about staying rooted in your own core values, integrity, and authenticity.

Be the same person privately, publically, and personally.

Sumber gambar: dokumentasi pribadi & pinterest

Integrity Lookbook



Sumber gambar: www.pixabay.com

Penampilan fisik seseorang sering kali dipandang sebagai petunjuk mengenai kepribadian, baik itu dari segi busananya, pemilihan aksesoris, maupun karakteristik bentuk tubuhnya. Walaupun sebagian besar orang hanya secara sepintas menyadari pakaian orang lain, namun ternyata bagaimana cara seseorang berpakaian dapat memengaruhi penilaian orang lain terhadap diri kita. Untuk menunjukkan profesionalitas, tahukah kamu bahwa dengan memerhatikan cara berpakaian, hal itu juga dapat memengaruhi kepercayaan diri yang kita miliki dalam mengambil keputusan? Selain itu, bagaimana sih cara kita agar mampu memperlihatkan sisi integritas yang kita miliki dari cara berpakaian? Simak beberapa tips dan trik berikut ini yang bisa dijadikan panduan bagi anda dalam memilih pakaian di situasi profesional tertentu.

Reflect your Integrity Looks



Sumber gambar: www.pixabay.com

1. Penggunaan Blazer

Blazer seringkali digunakan sebagai atribut "go-to" di setiap situasi formal yang ada. Selain memberi kesan profesional, potongan yang tajam dan tegas juga mampu memberikan kesan pengguna menjadi dapat diandalkan, elegan, dan berintegritas. Dalam melengkapi penggunaannya, padukan blazer dengan bawahan bahan serta blouse dengan motif dan warna yang senada dan netral. Hal itu penting karena mengingat situasi yang akan dihadiri adalah saat bekerja dan bukan merupakan situasi yang santai.

2. Dasi

Meskipun kecil, dasi bisa digunakan untuk menunjukkan karakter yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, meski sederhana, pemilihan dasi berdasarkan warna dan motif yang digunakan haruslah tepat agar berhasil meninggalkan kesan yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pengguna. Misalnya, penggunaan dasi berwarna merah mampu menegaskan rasa kepercayaan diri penggunanya, warna ungu digunakan untuk menunjukkan rasa loyal pengguna terhadap pekerjaannya, sedangkan warna abu-abu mampu menampilkan sisi elegan dan modern dari pengguna.



Sumber gambar: www.pixabay.com

3. Kacamata

Penggunaan kacamata saat ini tidak lagi hanya terbatas pada kebutuhan saja, melainkan juga telah beralih menjadi bagian penting dari *fashion*. Meski kamu memiliki atasan dan sepatu yang bagus, tetapi saat bertatap muka yang paling pertama diperhatikan adalah mata. Oleh karena itu, kebutuhan kacamata dalam situasi profesional sudah tidak bisa lagi dihindari. Selain menjadi alat bantu membaca, kacamata juga bisa digunakan untuk memberikan kesan cerdas, fokus, dan bisa dipercaya. Hal ini menjadi penting karena dalam melakukan bisnis selain menunjukkan sisi integritas diri, kita sebagai praktisi juga harus mampu meyakinkan, agar menarik perhatian *target audience* atau *stakeholder*.



Sumber gambar: www.pixabay.com

4. Penggunaan Heels dan Pantofel

Kedua jenis alas kaki ini telah menjadi barang wajib yang dibutuhkan oleh seluruh praktisi *public relations* dalam menghadapi situasi profesionalnya. Meski tidak banyak orang yang memerhatikan alas kaki yang kita gunakan, tetapi tanpa sadar *heels* dan pantofel juga membantu kita dalam memperbaiki postur tubuh. Dengan menampilkan sisi kaki yang jenjang dan rapi, *heels* dan pantofel selalu berhasil digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pengguna dengan menonjolkan sisi feminin dan maskulinitas dari masing-masing individu.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Dari beberapa tips berikut, pastikan seluruh atribut yang akan kamu kenakan nantinya memiliki warna dan motif yang senada agar kesan yang ingin kamu sampaikan jelas dan bisa dengan mudah langsung terbaca oleh orang lain.



Sumber gambar: www.pixabay.com

"Confidence is the best fashion accessory". Benar sekali yang dikatakan oleh seorang perancang busana asal Inggris ini, Vivienne Westwood. Eittss?! Tapi apakah itu cukup untuk *looks* seorang *public relations*? Belum! Percaya diri akan terbangun jika seorang *public relations* tahu apa saja yang harus dikenakan dan apa saja yang harus ditinggalkan. *Because integrity reflected for your looks! So, check it out!*

1

Make up

Bagi seorang wanita, pembangunan integritas diri bisa dengan cara memakai *make up* loh. Karena dengan menggunakan *make up* akan membuat seorang *public relations* semakin percaya diri, profesional dan sigap, sehingga wanita dengan *make up* dapat memberi kesan dapat diandalkan. Berikut trik menggunakan *make up* bagi wanita agar mencerminkan jiwa berintegritas:



Sumber gambar: www.pixabay.com

a. Gigi yang Bersih

Semua orang akan merasa percaya diri karena senyum yang cerah dan gigi yang bersih. Untuk memutihkan gigi bisa dengan pasta gigi yang mengandung *teeth whitening*.

b. Bulu Mata

Dengan bulu mata yang panjang dan lentik bisa membuat tampil lebih cantik dan percaya diri. Tidak perlu dengan trik-trik rumit, cukup gunakan bulu mata palsu agar menjadi seorang *public relations* yang percaya diri dan berintegritas.

c. Membentuk Alis

Nah, yang satu ini tak mungkin ketinggalan. Karena alis yang dibentuk dengan sempurna bisa membuat tampil lebih mudah dan segar. Banyak cara untuk membentuk alis. Cara mudah yang biasanya dilakukan adalah dengan dicabuti. Tetapi, perlu diperhatikan bagi pemilik kulit sensitif, tidak disarankan untuk melakukan *waxing* atau sulam alis.



Sumber gambar: www.pixabay.com



Sumber gambar: www.pixabay.com



Sumber gambar: www.pixabay.com

d. Manicure

Membentuk kuku dan memoleskan warna-warna menarik pada kuku adalah cara ampuh untuk membuat tampak oke, sehingga dapat menimbulkan rasa mencintai diri sendiri dan timbulnya rasa percaya diri. Warna-warna *nail polish* cerah dapat digunakan menjadi *mood-booster*.

e. Blow Rambut

Mungkin saat tidak punya waktu untuk potong rambut, kamu bisa tampil dengan melakukan *blow* pada rambut kamu dalam sekejap saja. Sehingga kamu tampil dengan rambut bersinar, bervolume dan tertata rapi. Sehingga *bad hair day* tidak akan ada lagi.



Sumber gambar: www.pixabay.com

f. Make Up

Dalam *make up* hindari penggunaan *make up* yang terlalu tebal, tetapi pilih *make up* yang *soft* sehingga tampak natural. Oleh karena itu, akan membuatmu lebih percaya diri dan dapat diandalkan.



Sumber gambar: www.pixabay.com

2

Accessories

Jangan lupa untuk tetap memakai sedikit aksesoris seperti jam tangan, kacamata, kalung, dan anting kecil. Jam tangan berfungsi untuk mencerminkan kamu sebagai seorang *public relations* yang *on time* sehingga akan dijuluki sebagai seorang PR yang berintegritas. Bagi wanita akan membuat terlihat feminin dan aura maskulinitas pada pria akan menyelimuti seorang PR yang memakai jam tangan. Penambahan aksesoris kacamata penting dalam dunia *fashion*, karena akan memberikan kesan cerdas dan konsentrasi. Bagi wanita penting menggunakan aksesoris tambahan berupa kalung dan anting karena akan menambah nilai elegan dan penampilan semakin sempurna.

3

Perlengkapan Outfit

Apa pentingnya memakai dasi dan ikat pinggang? Sangat penting. Di dunia *public relations*, para pria diharuskan untuk berpakaian rapi. Tujuannya apa? Tujuannya agar nilai integritas dalam dirinya terpancar. Bisa didukung dengan perlengkapan *outfit* tersebut. Dasi pada zaman dahulu diciptakan untuk menghangatkan suhu tubuh seperti syal. Tetapi sekarang dasi menjadi pelengkap kemeja. Dasi mempunyai makna tersendiri bagi penggunanya yaitu akan terpancarnya rasa percaya diri dan bisa menjadi daya pikat tersendiri dalam proses bekerja. Cara memilih dasi yang ideal adalah pilihlah lebar dasi berkisar 2-2,6 *inch*. Panjangnya sekitar 57-62 *inch*. Ikat pinggang mempunyai kelebihan lainnya selain penahan agar tidak melorot, ikat pinggang juga bisa memengaruhi penampilan seseorang. Contoh saat memilih kode busana gaya formal dalam berpenampilan, maka pilihlah ikat pinggang dengan lebar 2,5 hingga 3,5 cm yang terbuat dari misalnya kulit anak sapi atau buaya. Pemilihan warnanya pun tak sembarangan, pilih warna *tan*, coklat atau hitam dan pilihlah motif yang terlalu ramai. Agar penampilan semakin sempurna dan menjadi seorang *public relations* yang berintegritas.

Integrity of Psychology

"Psikologi atau Integritas?". Psikologi seseorang terdapat dalam integritas orang tersebut. Menjaga kepercayaan, relasi serta berkomitmen dan konsisten merupakan pengalaman seorang penulis Andreas Harefa. Integritas dikaitkan dengan psikologi. Seorang *public relations* wajib mengerti tentang psikologi, berhubungan dengan orang lain mempengaruhi psikologi untuk menentukan integritas sebagai seorang *public relations*.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Ruang lingkup psikologi dan integritas selalu erat kaitannya dalam bidang apa pun. Terutama dalam pembahasan kali ini psikologi sangat berperan penting dalam integritas seorang *public relations*. Masalah integritas sendiri menjadi hal yang sangat dijaga, dalam perjalanannya faktor nonteknis seperti psikologi manusia menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mempertahankan reputasi dan integritas. Psikologi sendiri erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Namun secara umum, psikologi menitikberatkan kepada perilaku dan proses mental seseorang. Dalam perkembangannya, psikologi memengaruhi berbagai macam ilmu-ilmu lainnya terutama bila berbicara dalam bidang komunikasi *public relations* karena psikologi memandang komunikasi sebagai perilaku komunikasi dan komunikator ketika berkomunikasi dan sebagai sebuah proses komunikasi.

Peran psikologi dalam integritas meliputi perilaku sehari-hari seperti, keluarga, komunikasi, komunikator, produksi pesan, hubungan, koneksi, interaksi, proses pengiriman pesan, proses penerimaan pesan, proses pengolahan pesan, media komunikasi, memori, tanda sinyal dan lambang, pesan nonverbal, bahasa, stimulasi, tujuan komunikasi, pengaruh budaya, teknologi komunikasi, dan makna komunikasi. Psikologi sendiri mengkaji beberapa komponen dalam komunikasi adapun sebagai berikut: fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan lingkungan sosial.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Psikologi memengaruhi seseorang terutama dalam komunikasi, hal ini serupa dengan membangun dan menjaga integritas. Seperti sosok Andrias Harefa yang tidak memiliki integritas pada awalnya, Andrias Harefa hanyalah seorang mahasiswa yang tidak menyelesaikan kuliahnya, karena dalam proses pembelajaran kuliahnya hanya menerapkan komunikasi satu arah, kondisi tersebut tentu mempengaruhi psikologis apalagi beliau keluar dari universitas pada saat skripsi. Tentu sebagai manusia biasa dengan sehebat apapun kemampuan yang dimiliki akan menjadi terganggu dengan kondisi tersebut. Hal yang berbeda terjadi pada Andrias Harefa, beliau bahkan lebih semangat karena beliau sudah merencanakan yang terbaik, telah berpikir jernih dan detail untuk menjadi sukses tanpa gelar. Setelah keluar dari bangku perkuliahannya, ia melanjutkan hidupnya untuk meraih cita-citanya dengan bekerja di beberapa perusahaan. Ia pun memulai petualangan untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mendirikan unit lembaga pembelajaran.

Ia mengawali karirnya sebagai penulis dan sejak menjadi penulis itulah integritasnya mulai dibangun ketika ia menjadi HRD salah satu perusahaan konsultan di perusahaan

swasta. Ia juga menjadi *professional trainer* dan motivator, ia juga sering diundang beberapa perusahaan besar milik swasta untuk meningkatkan kualitas baik karyawan maupun kepala *staff*, hal ini membuktikan bahwa integritas yang dimiliki Andrias Harefa terus meningkat dan semakin dikenal orang. Selain sibuk melayani di banyak perusahaan, ia juga sering diundang menjadi dosen tamu di banyak perguruan tinggi maupun universitas baik negeri maupun swasta salah satunya pernah menjadi dosen tamu di Universitas Bina Nusantara Jakarta.

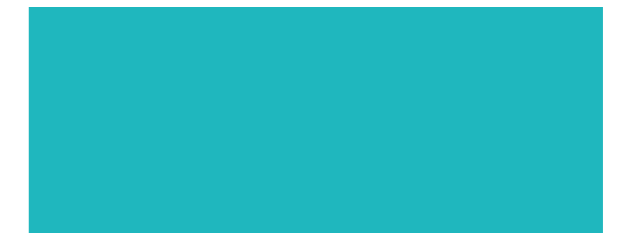
Berbagai kesibukan serta berbagai macam undangan banyak diterima dan dilalui, kerja keras memang tidak pernah membohongi hasil, adapun hasil bagus diterima oleh beliau, dan hal ini dibuktikan dengan diterimanya banyak penghargaan yang diterima yaitu sebagai konsultan berprestasi, *diamond club* dan kreatif-inovatif. Banyak yang telah dilalui, kembali bahwa integritas seorang Andrias Harefa terus dipercaya berbagai kalangan publik, proses yang dilalui tidaklah mudah, semakin besar jabatan, semakin besar juga integritas yang dipertaruhkan untuk menjadi sukses.

Berbagai prestasi dan upaya dilakukan agar dapat membagikan

ilmu yang dimiliki dengan menganggeng beberapa rekan wakil presiden saat itu ia meluncurkan situs www.pembelajar.com sebagai tempat pemikiran dan pengetahuan lewat tulisan boleh disebut melalui situs tersebut, nama Andrias Harefa mulai terkenal dan diundang beberapa stasiun televisi swasta dan beberapa radio. Ia juga mendirikan sekolah penulis untuk melatih banyak orang menjadi penulis yang hebat. Setelah sekian banyak yang telah ia lakukan beliau pun menulis, karena menulis merupakan bakat terpendam dari pria berumur 54 tahun itu. Banyak buku yang memotivasi orang, seperti buku trilogi tentang "Sukses Tanpa Gelar" menurutnya sukses bisa diraih tanpa gelar, dengan melalui kerja keras dan pengalaman dalam membangun integritas dengan bijak serta menjadi sosok pemimpin atau orang yang dapat dipercaya bagi bawahannya. Belajar sendiri harus dikembangkan tanpa konteks, agar pelajar dapat memiliki wawasan lebih luas dan mencari kontribusi tersebut. Setelah lebih dari 20 tahun membangun integritas sebagai motivator, *trainer*, dan penulis. Pria ini masih ingin membawa Indonesia menjadi lebih maju, dengan ingin mewujudkannya salah satu impian terbesar yaitu visi Indonesia tahun 2045. Andrias sendiri berani dalam menetapkan tujuan. Menurutnya setiap orang wajib untuk optimis terhadap apa yang dia raih.

Untuk itu psikologi berhubungan dengan integritas dalam menjaga, mempertahankan, dan membuat integritas tersebut terjaga dengan mengetahui fungsi psikologi, dan memahami budaya yang erat kaitannya antara psikologi dan komunikasi. Integritas adalah konsep kejujuran dan prinsip moral yang dilakukan

dalam kehidupan secara menyeluruh, dan melalui kepribadian juga menggambarkan nilai bukan sosok. Dalam meraih integritas yang baik, faktor psikologis juga menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Integritas sendiri didasari aspek moral, pola pikir, dan keadaan psikis maupun sosial terdekat dan diri sendiri, sehingga perlunya untuk tenang, dan berpikir lebih sebelum melakukan berbagai macam tindakan agar mengurangi kesalahan yang mempengaruhi psikologis seseorang.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Review Film

Apa sih yang ada dibenak kalian kalau mendengar kata integritas? Mempertajarkan kebenaran atau meninggalkan tanggung jawab? Dalam dunia perfilman, selalu ada yang namanya moral *education*. Kami telah menyiapkan dua review film yang dapat menjawab kegelisahan kita terhadap "integritas". Jadi, agar nilai integritas tumbuh dalam diri kita, simak yuk *review* film dibawah ini!

OUR BRAND IS CRISIS

SANDRA BULLOCK
BILLY BOB THORNTON
ANTHONY MACKIE



Sumber gambar: www.pixabay.com

1. Our Brand Is Crisis

"Our Brand Is Crisis" adalah film yang bergenre drama komedi yang dibintangi oleh Sandra Bullock. Film ini adalah hasil adaptasi dari sebuah film dokumenter dengan judul yang sama dan dibuat oleh Rachel Boynton pada tahun 2015.

Film yang disutradarai oleh David Gordon Green berhasil memberikan unsur komedi di dalam alur ceritanya yang mengusung tema politik, sehingga kesan serius dalam film ini menjadi tayangan yang ringan dan menyenangkan. Tetapi untuk mengungkap makna implisit secara utuh dari film ini harus dilihat secara konsentrasi dan memahami konteks politik praktis terutama soal kampanye politik tersebut.

Kisahanya dimulai saat Jane Bodine (Sandra Bullock) seorang ahli strategi tim sukses untuk kampanye politik berpengalaman, diajak untuk bergabung dalam tim kampanye Castillo, calon presiden Bolivia. Jane tidak tertarik dengan ajakan tersebut, tetapi pandangannya berubah setelah mengetahui bahwa pesaing presiden lain menggunakan jasa Pat Candy (Billy Thornton) musuh bebuyutan Jane. Setelah mengetahui karakter Castillo yang buruk, Jane mengatakan kalau Castillo tidak layak menang, tetapi karena persaingannya melawan Pat Candy maka Jane berusaha agar Castillo dapat menang.

Pada awalnya, teman Jane membuat *image* Castillo ramah dan baik di depan rakyat. Tetapi se-

benarnya sifat Castillo yang tempramen. Sifat aslinya terbukti saat Castillo dilempar telur oleh seorang laki-laki dan Castillo membalas dengan pukulan. Alhasil publik mengetahui sifatnya aslinya. Sebagai seorang *public relations* yang berpengalaman Jane menjadikan hal itu sebagai peluang, Jane menjadikan *image* Castillo menjadi tegas dan keras. Jane mengatur semua apapun yang diucapkan Castillo saat kampanye atau wawancara. Gaya berpakaian pun diperhatikan, dari berjas menjadi berkejeja saja. Castillo berjanji untuk selalu referendum, melindungi Bolivia dari IMF.

Pat Candy, lawan Jane menggunakan strategi *black campaign* untuk menjatuhkan Castillo dan Jane yang menjadi rivalnya. Tetapi Jane terus membuat strategi tetapi tidak dengan *black campaign*. Dengan *image* baru yang diciptakan oleh Jane mendapat respon positif dari rakyat dan akhirnya Castillo terpilih menjadi presiden Bolivia. Sangat disayangkan, saat Castillo menjadi presiden, Castillo ingkar janji dan bekerjasama dengan IMF.

Dalam menjadi seorang *public relations* harus tetap menjaga integritas dalam dirinya. Berusaha semaksimal mungkin untuk membuat citra baik kliennya. Tidak menyebarkan kebohongan, tetapi menyeimbangkan kejujuran. Jane berhasil menjadi contoh praktisi PR yang berintegritas karena tetap menjaga nilai-nilai *public relations*. Tidak menggunakan *black campaign*. Meskipun setelah itu klien tidak menepati janjinya, Jane tidak ikut urusan, karena tugas PR untuk melakukan *branding image* klien dan tidak menjatuhkan klien yang tidak menepati janji.



Sumber gambar: www.pixabay.com

2. Bad Genius

"Bad Genius" film yang disebut-sebut sebagai ajang nyontek yang sangat fantastik ini dirilis pada tanggal 3 Mei 2017 di Thailand dan digarap oleh Nattawut Poonpiriya berhasil menyabet penghargaan bergengsi seperti memenangkan beberapa kategori nominasi dalam *Austin Fantastic Fest 2017*, pemenang *audience award* di *Toronto Reel Asian Internasional Film Festival 2017*, pemenang *best director* di *Portland Internasional Film Festival 2018* dan lainnya. Film ini bergenre *drama-thriller*, tetapi bukan aksi pembantaian yang disuguhkan, tetapi sensasi dari film ini sama seperti itu.

Bagi pelajar, perasaan waswas saat menyontek mungkin sangat biasa. Tetapi adegan menyontek dalam film ini disajikan sangat apik dan serasa nyata. Lynn yang diperankan oleh (Chutimon Chuengcharoensukying) sebagai pemain utama

dengan karakter kehidupan yang teladan, berpikiran lurus dan sangat jenius berubah 180 derajat saat berteman dengan Grace (Eisya Hosuwan). Awalnya Lynn bersimpati kepada Grace karena frustrasi tidak bisa mengerjakan Matematika, dan akhirnya Lynn memberi contekan kepada Grace disela-sela ketatnya pengawas ujian.

Singkatnya Lynn bercita-cita melanjutkan pendidikan ke luar negeri, tetapi terbentur masalah finansial sehingga Lynn menerima tawaran Grace dan Pat untuk menjual kecerdasannya dengan cara membagi jawaban ujian kepada teman-temannya untuk mendapatkan sejumlah uang. Teknik dalam membagikan ujian Lynn sangat unik yaitu dengan cara sandi piano. Tetapi Bank melaporkan kepada kepala sekolah dan akhirnya beasiswa studi ke Singapura Lynn dicabut. Alih-alih berhenti menjalankan bisnis tersebut, Lynn semakin ganas saat ditawarkan jutaan Baht oleh Pat dan Grace untuk memberikan jawaban *test STIC* (ujian standar internasional untuk mendaftar ke universitas). Dengan strategi Lynn akan pergi ke Sydney untuk melakukan ujian dahulu karena Sydney memiliki perbedaan waktu lebih cepat dari Thailand karena STIC dilakukan waktu serentak di masing-masing bagian. Lynn pun menggandeng Bank, siswa cerdas yang menyebabkan Lynn kehilangan beasiswa. Keduanya melaku-

kan hal yang didasari latar belakang ekonominya yang berkekurangan. Saat Bank dan Lynn bertolak ke Sydney menjadi peserta tes STIC, tetapi kejadian nahas terjadi pada aksi mereka. Mereka ketahuan pengawas sehingga nilai mereka dibatalkan dan mereka dikeluarkan dari sekolah. Di akhir cerita, Lynn mengakui perbuatan curangnya kepada panitia STIC karena menolak ajakan Bank untuk melakukan bisnis yang sama dan akhirnya Bank melaporkan kepada pihak STIC.

Dari film ini sangat jelas dikatakan bahwa butuh keseimbangan antara kecerdasan dan integritas diri. Dibutuhkan porsi yang seimbang antar kedua sifat tersebut bukan malah seperti Lynn dan Bank mengambil kesempatan dalam kesempatan. Mereka kedua gagal memahami bahwa dibalik keberhasilan perlunya nilai integritas diri seperti nilai kejujuran yang harus diperjuangkan. Sedangkan yang mereka lakukan seolah-olah semua dapat dilakukan kalau ada uang. Padahal perilaku tersebut bisa menjadi potensi sebagai kebiasaan dalam masa depan dan menjadi bibit-bibit yang tumbuh menjadi koruptor. Tentunya sebagai seorang *public relations* yang berintegritas harus bersaing secara sehat dengan perusahaan lainnya dari segi kualitas, pengetahuan, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi harus ada pada jiwa PR berintegritas, bukan tentang selesai karena uang. Tetapi karena pemikiran PR yang kritis dan solutif.

Let's Succeed like Jokowi

Menjadi berani dan berintegritas. Presiden Indonesia inilah yang sukses melakukan hal itu. Menjadi *entrepreneur* dan pemimpin negara membuat Jokowi sukses. Seseorang yang ingin sukses harus memiliki integritas. Membangun integritas sebagai pemimpin mudah. Namun, untuk mempertahankan integritas itu yang sulit.



Sumber gambar: www.pixabay.com

"Tiga hal sukses menjadi pemimpin yaitu integritas, keberanian, dan kerja keras" itulah yang diucapkan Jokowi. Siapa yang tak kenal dengan sosok Joko Widodo? Iya benar, beliau merupakan presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Jokowi dikenal sebagai seorang yang sederhana, merakyat, dan tentunya sangat sukses sebagai pengusaha dan pemimpin rakyat. Banyak cerita tentang perjalanan Presiden Jokowi, disamping kehidupan dia sebagai pengusaha mebel dan ekspor impor, Jokowi sendiri memiliki banyak strategi dan kisah sukses, terutama dalam menjaga integritas.

Membangun integritas tidaklah mudah, sebagai warga biasa pun sulit untuk membangun dan mempertahankan sebuah integritas, apalagi bila menjadi suatu pemimpin bukan? Integritas Jokowi memang tak luput dari jejak awal karier dia, saat menjadi pengusaha ia mulai mencari berbagai macam hal serta menjaga suatu karakter dari sosok yang sederhana, lemah lembut, namun tegas. Perjalanan awal memang tidak mudah, apalagi membangun hal yang bersifat konkret seperti integritas. Sejak saat itulah karakter dalam Jokowi sudah mulai terbentuk dan tercapailah sedikit demi sedikit kesuksesan beliau, bahkan dengan membangun *image* dan integritas dalam sehari-hari beliau mampu disegani dari berbagai pihak, seperti rekan bisnis, rakyat dan lingkungan sekitar, serta berbagai macam kalangan yang mengetahui sosok beliau.

In Philippine Cinemas
OCTOBER 18, 2017

BAD GENIUS

Inspired by true events

Sumber gambar: www.pixabay.com

Integritas memang tidaklah mudah untuk dipertahankan, sekali saja kita melakukan hal yang fatal maka hancurlah integritas yang dimiliki. Ditambah lagi, Jokowi diangkat menjadi Wali Kota Solo pada waktu itu, memang tidak mudah apalagi dengan kesibukan yang dimiliki disamping usahanya ia juga harus melayani warga Kota Solo dengan sebaik mungkin agar harapan dan cita-cita warga Kota Solo melalui Jokowi dapat tercapai, banyak halangan banyak pula kritik dan saran yang diterima, hal itu tidak menjadi tembok atau batasan Jokowi dalam terus semangat memimpin Kota Solo. Kota Solo semakin terkenal berkat hal yang dilakukan, Jokowi pada saat itu gemar melakukan "blusukan" yah, berkunjung ke lapangan seperti pasar, area publik, bahkan rumah warga sekalipun untuk memperhatikan rakyatnya. Jokowi sendiri melakukan hal itu dengan segenap hati, hingga suatu ketika Daerah Khusus Ibu Kota Negara Jakarta mengadakan pemilu gubernur, terciptalah ide dari partai untuk mengusung Jokowi maju untuk duduk di kursi nomor 1 DKI Jakarta tersebut.

Dengan integritas dan rekam jejak beliau, Jokowi pun lancar untuk langsung duduk dikursi DKI Jakarta, memang dalam hal tersebut integritas selama ini yang telah dibangun Jokowi kembali dipertaruhkan. Kenapa dipertaruhkan? Karena menjadi pemimpin berarti harus terdapat *goals* dan menghasilkan tujuan yang baik agar masyarakat tetap memiliki nilai kepercayaan. Bagaimana? Apakah sulit? Tentu berat bagi Jokowi, apalagi ketika berbicara integritas bukan soal kepercayaan atau kejujuran saja tapi harus mampu menepati janji dan tidak memberikan janji palsu atau hal yang tidak pasti bagi rakyat. Namun, dengan segala tindakan dan apa yang dilakukan dalam memimpin kota sebelumnya hal itu dapat berjalan dengan baik di DKI Jakarta. Memiliki reputasi, memiliki penghargaan, memiliki pengalaman lebih unggul bukan menjadi tujuan hidup Jokowi.

Jokowi sendiri hanya mempertahankan apa yang ada dan melaksanakan apa yang memang harus dilakukan. Dengan modal tersebut, DKI Jakarta mulai berbenah Jokowi pun mulai melihat hasil positif dalam kinerjanya, lalu reputasi dan integritas yang dimiliki Jokowi pun mulai perlahan naik kembali dan dikenali banyak orang. Hingga pada tahun 2014, Jokowi kembali maju dan terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia. Integritas yang sudah menjadi besar itu dipertaruhkan kembali untuk hal yang lebih besar pula tanggung jawab dan tugas yang dipikulnya. Jokowi pun menyikapi hal tersebut tentunya dengan santai dan tetap berpegang teguh pada prinsip dan karakter dalam hidupnya, kunci kesuksesan Jokowi sendiri yaitu ia mampu menjaga amanah atau titipan dari masyarakat sehingga masyarakat juga menilai ia merupakan sosok yang tepat untuk menjadi pemimpin, adapun ditambah dengan integritas yang dimiliki Jokowi dalam mengatur Kota Solo dan Provinsi DKI Jakarta sebelumnya.

Hanya membangun sebuah karakter dan munculah sebuah integritas, kepercayaan masyarakat terhadap dia. Memang dalam hal ini

banyak sekali yang ingin Jokowi lakukan, ia hanya jujur, dan menjaga integritas dan kredibilitas yang dimiliki hingga menjadi sukses sekarang ini. Adapun sampai sekarang ini dalam pemerintahan beliau tidak hanya fokus kepada diri sendiri, namun juga selalu mengingatkan dan membagikan kepada seluruh bawahannya tentang bagaimana integritas itu dijaga, menjalankan amanah, dan membuat pekerjaan menjadi cepat agar kesuksesan setiap individu dicapai secara merata.

Sebuah integritas memang butuh pengorbanan dan pertaruhan, seperti saat pemilu presiden saat ini sebuah sosok yang memiliki integritas pasti banyak hal tidak hanya sekedar hitam diatas putih, namun integritas itu harus benar benar dilaksanakan dan dijalankan berdasarkan harapan rakyat maupun kolega. Sukses itu tidak mudah, tapi sukses dapat dimulai dengan membangun integritas, membangun kepercayaan yang orang lain harapkan terhadap kita, hingga menjadi suatu keberhasilan dan sukses dimasa mendatang. Adapun hal tersebut dapat menjadikan motivasi sebagai kaum *millennials* mahasiswa, pelajar atau berbagai kalangan apapun untuk bisa membangun integritas, semua tidaklah instan, harus memiliki sebuah proses dan banyak tekad dan karakter yang kuat, tidak hanya membangun integritas tapi menjaga integritas tersebut, dimulai dari hal kecil seperti menjaga titipan atau kepercayaan dari orang lain. Tidak hanya menjadi seorang yang jujur, apalagi di bidang *public relations*, namun perlunya membentuk komitmen untuk ingin sukses dan menjadi komunikator yang baik dengan kredibilitas dan integritas sehingga dapat menjadi seorang *public relations* yang terpercaya.



Sumber gambar: www.pixabay.com

Event Press Release

Sumber gambar: dokumentasi pribadi



Wow! PSSI, MARUGAME UDON, LION AIR mengadakan *Press Conference* di ITK BINUS Malang. "Siap Menghadapi Kasus!" Binusian 2021 Public Relations ITK BINUS Malang mengasah kemampuan untuk menjawab kebutuhan bidang *Public Relations* (PR) saat ini. Menjunjung integritas dalam menjadi seorang *public relations* dan memperdalam kompetensi Binusian 2021 melakukan *role play*. Seperti *event* kali ini program studi *Public Relations* 2021 menampilkan sketsa *role play press conference*. Menangani kasus tersebut tidak mudah, *role play* tersebut dibagi dalam 6 kasus yang sedang *trending* dengan sesi tanya jawab.

Berbagai macam kasus maupun permasalahan dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari seorang *public relations*, jadi antara masalah dan *public relations* itu merupakan satu kesatuan yang erat kaitannya. Dalam menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan yang ada dimasa depan seorang *public relations* harus banyak belajar dan mencari banyak pengalaman, se-

perti yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Bisnis dan Komunikasi, program studi *Public Relations* (PR) Binusian 2021 Institut Teknologi Kreatif Bina Nusantara Malang. Para Binusian, sebutan untuk mahasiswa dan mahasiswi Institut Teknonologi Kreatif Bina Nusantara, melakukan suatu *project* atau bagian dari tugas, dalam rangka *event* yang dilakukan oleh Institut Teknologi Kreatif Bina Nusantara Malang, Binusian 2021 dan Binusian 2022

melakukan *role play* berupa *press conference*, yaitu para Binusian 2021 mewakili masing masing dari perusahaan yang memiliki berbagai macam masalah yang paling disoroti, dan mengadakan rilis pernyataan resmi, sedangkan Binusian 2022 menjadi jurnalis atau awak pers dan yang memberikan pertanyaan kepada Binusian 2021 untuk mempertegas gagasan maupun pernyataan yang telah dikeluarkan. Dan dengan dibantu dosen pembimbing untuk melakukan penilaian dan memantau jalannya *role play* dimulai pada pukul 12.30 waktu setempat, berikut merupakan kutipan kegiatan *press conference*, dimulai dengan pernyataan rilis resmi kasus PSSI dengan diwakili Varra dan Juli Binusian 2021,

Kasus pertama yang diangkat yaitu tentang kasus Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang banyak terjadi permasalahan didalamnya seperti pengaturan skor, dan korupsi, Mereka menjelaskan bahwa "Dalam bidang hukum yaitu pelaksana tugas (Plt), Joko Driyono tersangka kasus pengaturan skor dalam pertandingan Liga 1 dan Liga 2 Indonesia dan kerusakan barang bukti yang sudah diamankan oleh tim satgas anti mafia bola, serta beberapa komisi eksekutif PSSI juga terlibat, serta perangkat pertandingan dalam internal PSSI", ucap Varra dan Juli dalam pemaparan permasalahan tersebut, dan memberikan pernyataan jawaban rilis resmi yaitu,,

"PSSI akan melakukan transparansi secara internal dan eksternal agar semua pihak terutama masyarakat mengetahui kegiatan PSSI, serta melakukan tindakan *pre-crisis* agar dapat mengetahui hal yang terjadi, mengadopsi langkah yang pernah dilakukan di negara lain, akan diambil langkah untuk kemajuan PSSI dengan mengganti (Plt) Joko Driyono digantikan oleh internal

nal PSSI, lalu agar PSSI bersih dari mafia dan menciptakan kondisi yang kondusif akan dibantu badan terkait dan satgas anti mafia bola untuk memantau serta membuat dunia sepak bola di Indonesia dapat bersih, dan semakin baik kedepannya", berikut merupakan langkah yang diambil dalam memperagakan tugas sebagai seorang *public relations* PSSI.

Kasus kedua yang diambil yaitu tentang kartel harga Yamaha dan Honda oleh Rebita dan Angel sebagai *public relations* perusahaan tersebut. Berikut pemaparan kasusnya, Honda Yamaha membuat klarifikasi kasus kartel harga, "Kami meminta maaf kepada seluruhnya bahwa telah terjadi kartel harga dan kami akan bertanggung jawab dan membayar denda sesuai keputusan dalam sidang yang sudah ditetapkan", Ungkap pemaparan kasus tersebut, untuk membuat publik kembali percaya maka mereka menjelaskan bahwa, "Membutuhkan waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti hingga tepat dan semua hal terkait hingga valid, harus melakukan berulang kali *cross check data*, memastikan bahwa isu beredar itu benar adanya atau tidak, lalu untuk membuat citra perusahaan kembali baik. Perusahaan akan memenuhi kewajiban dalam persidangan yaitu membayar denda", ucap mereka dalam menjadi *public relations* Yamaha dan Honda.

Kasus ketiga yang diwakili Dita dan Ribkah berperan selaku *public relations* Perusahaan Listrik Negara (PLN), kasus yang diangkat yaitu tentang korupsi. Berikut pemaparan dalam penyampaian rilis resminya, "Mereka menyebutkan bahwa selama ini korupsi terjadi di PLN karena kelalaian penga-

wasan internal perusahaan sehingga terjadi kasus demikian kata mereka, dan untuk mengatasi kejadian tersebut mereka berdua memiliki tanggapan konkret sebagai berikut pemaparan resinya, "Seluruh pegawai yang terlibat akan diambil langkah yang tepat dan terukur sesuai peraturan yang ada, guna menjaga citra perusahaan yaitu menyelesaikan perkara melalui jalur hukum hingga pemecatan agar tidak kembali terulang kejadian serupa", ungkap jawaban mereka atas kejadian tersebut.

Perusahaan Lion Air dipilih dan diperagakan peran *public relations* oleh Tiffany dan Benedict untuk menyelesaikan masalah tentang oknum pilot Lion Air yang melakukan pemukulan terhadap karyawan hotel di Surabaya. Berikut pernyataan masalah dalam rilis resminya "Perusahaan Lion Group meminta maaf atas kejadian pemukulan kepada *staff* hotel terhadap pilot yang melakukan tindakan tersebut, dan dari pihak Lion Group telah melakukan permintaan maaf secara langsung terhadap korban pemukulan yang telah ditemui, ucap sepasang perwakilan *public relations* Binusian 2021 tersebut. Mereka juga menyampaikan kelangsungan yang dilakukan perusahaan Lion Air dengan cara "Melakukan *check up* seluruh *staff* secara rutin dan terjadwal, dan mengawasi *attitude* internal dan eksternal, serta bimbingan psikologi terhadap seluruh *staff* hingga memenuhi *Standart Operational Procedure* (SOP), dan apa yang terjadi perusahaan telah memecat pilot bersangkutan, karena kejadian tersebut diluar kendali dan *unexpected* dari operasional Lion Air", begitu penjelasan mereka atas apa yang terjadi.



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

PT Sari Boga Indonesia menjadi satu perusahaan yang diangkat kasusnya oleh perwakilan kelompok Binusian 2021 Iqbal dan Clara, tentang masalah pemakaian bahan kadaluarsa di Pizza Hut dan Marugame Udon. Mereka menyampaikan pemaparan resmi yaitu, "Pemakaian bahan terutama produksi yang dilakukan PT Sari Boga Indonesia merupakan bahan yang segar dan layak konsumsi, kedepannya atas temuan yang terjadi akan dilakukan audit lebih teliti kembali terutama secara internal untuk mengembalikan kepercayaan publik, mereka akan membuat video kampanye tentang pengolahan dalam Pizza Hut dan Marugame Udon dan memperlihatkan setiap proses memasak dengan bahan alami dan segar, serta menjamin bahwa bahan dalam keadaan segar dan tidak kadaluarsa", itulah yang disampaikan Binusian 2021 memperagakan selaku *public relations* PT Sari Boga Indonesia.

Kelompok terakhir yang melakukan *role play* adalah Mahdi dan Amanda, mengangkat tema Jamu Nyonya Meneer tentang isu bahwa perusahaan tersebut bangkrut, berikut pemaparan rilis mereka, "Memang benar PT Jamu Nyonya Meneer pailit sesuai hasil persidangan Pengadilan Negeri Semarang, karena adanya konflik keluarga dan ribuan buruh tidak menerima gaji atau upah selama 5 bulan ucap penjelasan mereka. PT Jamu Nyonya Meneer juga sudah melakukan langkah yang tepat untuk melaksanakan kewajiban mereka seperti hasil putusan sidang Pengadilan Negeri Semarang sebagai berikut, "Sudah menjual aset, dan menjual hak paten sebagai bentuk tanggung jawab, dan utang sebagian besar sudah diatasi serta hasil penjualan hak paten merek dagang tersebut akan diberikan untuk orang-orang tersebut", jawab mereka sebagai *public relations* PT Jamu Nyonya Meneer.

Semua kegiatan dalam rangka *Binus Expo* tersebut mampu menggambarkan sebuah gambaran umum peran atau profesi dari tugas seorang *public relations* dalam menangani berbagai masalah. Di samping itu juga menguji keberanian berbicara dan berpikir logis dan cepat dalam menjawab beberapa pertanyaan media yang juga berdampak dan menentukan informasi tersebut hingga sampai di publik.

Dari *role play* tersebut terlihat bahwa kesiapan binusian 2021 sebagai seorang profesional *public relations* sudah terbentuk untuk didunia nyata, dengan berbagai macam latar belakang dan kasus serta permasalahan perusahaan menjadikan sebuah tolak ukur untuk menguji apa yang telah dipelajari dan dapat diterapkan berhasil dalam *role play* tersebut, bukan hanya sekedar *role play* namun dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu untuk menjadi contoh Binusian *public relations* 2022 dikemudian hari saat mengadakan hal serupa.

It's About Making Idea Happens

#IDEJADINYATA

Pendaftaran Terakhir **23 Februari 2019** Tes Potensi Keberhasilan Studi **24 Februari 2019**

Raih Kesempatan Beasiswa!

*Syarat dan ketentuan berlaku

Program **2+1+1**

2 tahun kuliah di BINUS #MALANG, 1 tahun kuliah di BINUS #JALANTAYA, dan 1 tahun bekerja di perusahaan mitra BINUS #MALANG



ADMISI ONLINE
www.binus.ac.id/isi/terakhir

Admisi (0812 3015 3288) | Monica (0821 1243 4052) | Levina (0813 1788 6008)
BINUS_MALANG @BINUS_MALANG



Pendaftaran s/d
17 Februari 2017
Tes Potensi Keberhasilan Studi
19 Februari 2017

Menjadi mahasiswa BINUS #MALANG hanya dengan investasi **Rp. 940 ribu-an/bulan***



DAFTAR SEGERA!

Kuliah Fleksibel, Lulusan Berkualitas

Program S1 :

- Akuntansi (SMTA + S1)
- Business Management (SMTA + S1)
- Sistem Informasi (SMTA + S1)
- Teknik Informatika (SMTA + S1)



DAPATKAN BEASISWA TPKS*
(Tes Potensi Keberhasilan Studi)

Tersedia Beasiswa Hingga

Rp 4,5 JUTA

Untuk Periode Perkulahan September 2017

*Syarat dan ketentuan berlaku



Program 3+1

di BINUS UNIVERSITY
Mempersiapkan **2 dari 3** Lulusan
Bekerja di Perusahaan Global
atau Menjadi *Entrepreneur*

People Innovation Excellence



Academic Year 2017-2018 Brochure

Program 3+1

di BINUS UNIVERSITY
Mempersiapkan **2 dari 3** Lulusan
Bekerja di Perusahaan Global
atau Menjadi *Entrepreneur*

BINUS EARLY BATCH
Kesempatan Terakhir
DAPATKAN POTONGAN BIAYA MASUK 50%
#masihadakesempatan

* Pendaftaran s/d 15 Desember 2016
* Tes Potensi Keberhasilan Studi 18 Desember 2016

DINA MUSANTARA

LOWONGAN DOSEN DI MALANG

Lowongan dosen di BINUS #MALANG untuk mengisi kekosongan pada Departemen Sistem Informasi, Departemen Teknik Informatika, dan Departemen Akuntansi.

WE INVITE ALL QUALIFIED CANDIDATES TO BE FACULTY MEMBERS OF BINUS IN MALANG

JURUSAN
1. Sistem Informasi
2. Teknik Informatika
3. Akuntansi

KEWAJIBAN
1. Memiliki gelar Sarjana (S1) atau setara
2. Memiliki pengalaman kerja di bidang yang bersangkutan
3. Memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang baik
4. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik
5. Memiliki kemampuan analisis yang baik

KEWAJIBAN
1. Memiliki gelar Sarjana (S1) atau setara
2. Memiliki pengalaman kerja di bidang yang bersangkutan
3. Memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang baik
4. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik
5. Memiliki kemampuan analisis yang baik

KEWAJIBAN
1. Memiliki gelar Sarjana (S1) atau setara
2. Memiliki pengalaman kerja di bidang yang bersangkutan
3. Memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang baik
4. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik
5. Memiliki kemampuan analisis yang baik



9000

#BEASISWAUNTUKBANGSA

Beasiswa Penuh
Selama Kullah
atau Bebas Biaya Masuk
hingga 100%*

GELOMBANG BEASISWA
www.binus.ac.id/beasiswa

Pendaftaran s.d.
20 September 2018
Tes Potensi Keberhasilan Studi
23 September 2018